

**PEMBIASAAN MELANTUNKAN ASMAUL HUSNA UNTUK
MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMK NEGERI 1 MEJAYAN**

SKRIPSI



Oleh:

LAELA NADA DAWUD

NIM. 201190122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Dawud, Laela Nada. 2023. Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Mejayan. **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci : *Akhlakul Karimah, Pembiasaan, Asmaul Husna.*

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna yang diterapkan di SMKN1 Mejayan dalam rangka menanamkan akhlakul karimah. Selain itu adanya masalah dari siswa di SMKN 1 Mejayan yakni siswa berkata kotor, adu mulut dengan teman, tidak sopan dengan guru, dan kurang kasih sayang antar teman. Bagaimana pelaksanaannya, apa faktor pendukung dan faktor penghambat serta implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa. Dengan dasar itulah yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang pembiasaan melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Mejayan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pelaksanaan pembiasaan melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Mejayan (2) faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Mejayan (3) implikasi pembiasaan melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Mejayan.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Partisipan berasal dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI, siswa di SMKN 1 Mejayan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan bahwa (1) pelaksanaan pembiasaan melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa adalah kegiatan ini rutin dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.45. Tahapannya siswa dikumpulkan di halaman sekolah, setelah itu dapat dimulai lantunan Asmaul Husna dan dilanjutkan doa bersama. Tujuannya kegiatan ini untuk menanamkan akhlakul karimah yakni yang sesuai dengan Asmaul Husna yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. (2) faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna adalah pada minat siswa, fasilitas yang layak, keaktifan guru, dan dorongan atau *support* kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterlambatan siswa, kurangnya kefokusannya siswa, dan lantunan dari pemimpin kurang jelas. (3) implikasi pembiasaan melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Mejayan adalah siswa memiliki sopan santun pada guru, bertutur kata baik, rajin dalam beribadah pada Allah, dan saling sayang dengan sesama. Siswa juga meninggalkan akhlak buruk seperti kurang sopan dengan guru, berkata kotor, dan adu mulut dengan sesama.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

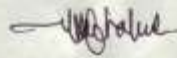
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Laela Nada Dawud
NIM : 201190122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan
Akhlaqul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal, 20 -03-2023



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 197403062003121001

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Laela Nada Dawud
NIM : 201190122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Mejayan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023

Ponorogo, 17 April 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M. Pd. I

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M. Ag

Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Nada Dawud

NIM : 201190122

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

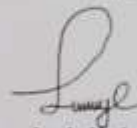
Judul : Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2023

Penulis



Laela Nada Dawud

201190122

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Nada Dawud
NIM : 201190122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26-3-2023
Yang Membuat Pernyataan



Laela Nada Dawud
NIM. 201190122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Akhlakul Karimah Siswa	10
a. Pengertian Akhlakul Karimah	10
b. Keberadaan Akhlakul Karimah	13

c.	Indikator Akhlakul Karimah	15
d.	Ruang lingkup Akhlakul Karimah	16
e.	Manfaat Akhlakul Karimah.....	19
f.	Macam-macam Metode Akhlak	20
g.	Faktor Penanaman Akhlak	22
2.	Pembiasaan.....	23
a.	Pengertian Pembiasaan.....	23
b.	Tujuan Pembiasaan	25
c.	Syarat-syarat Pembiasaan.....	27
3.	Asmaul Husna	27
a.	Pengertian Asmaul Husna	27
b.	Lafadz Asmaul Husna beserta artinya.....	29
c.	Keistimewaan Asmaul Husna	33
d.	Manfaat mengamalkan Asmaul Husna	35
e.	Melantunkan Asmaul Husna	35
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
 BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C.	Data dan Sumber Data	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
E.	Teknik Analisis Data.....	46
F.	Pengecekan Keabsahan Penelitian	48
G.	Tahap Penelitian	49
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	50
1.	Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Mejayan	50
2.	Letak Geografis	52
3.	Susunan Organisasi SMK Negeri 1 Mejayan.....	53
4.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	54
5.	Keadaan Siswa	56

6. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah	56
B. Deskripsi Data	58
1. Pelaksanaan Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk 2. menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan.....	65
4. Implikasi Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan	70
C. Pembahasan	75
1. Pelaksanaan Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan.....	81
3. Implikasi Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Mejayan	88
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam pada diri manusia sejak mereka lahir yang sifatnya spontan tanpa ada pertimbangan terlebih dahulu. Manusia yang mempunyai sifat baik disebut dengan akhlakul karimah, sedangkan manusia yang mempunyai sifat buruk disebut dengan akhlak tercela namun hal tersebut sesuai dengan pembinaannya. Sumber akhlak yang jadi tolak ukur baik buruknya manusia ialah al-Qur'an dan Hadist.¹ Akhlak diberlakukan dimana saja dan kapan saja dalam kehidupan sosial manusia, baik akhlak kepada Allah sang Kholik maupun sesama makhluk-Nya. Akhlak ialah suatu hal yang amat penting dalam kehidupan sosial masyarakat manusia dan mempunyai kedudukan yang spesial dalam ajaran Islam.

Pentingnya akhlak dapat dilihat dari beberapa poin di antaranya yakni diutusnya Rasulullah SAW untuk menyempurnakan suatu akhlak yang baik sebagai misi utama Islam oleh Allah SWT, kemudian akhlakul karimah yang dapat memberatkan timbangan saat di hari pertimbangan, baik buruknya akhlak menjadi ukuran iman seseorang, dan yang terakhir Islam menjadikan akhlak mulia sebagai buah ibadah manusia kepada Allah SWT. Dari sini bisa dilihat bahwa akhlak punya peranan yang sangat

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 12.

penting bagi kehidupannya seseorang baik dari segi individu, masyarakat, dan lingkungan. Seseorang harus mempunyai akhlak yang baik untuk dapat mewujudkan semua itu. Apabila seseorang bertindak dan berperilaku baik dikehidupannya, maka akan baik pula kehidupan antar sesamanya. Dalam mewujudkan akhlak yang baik di era sekarang ini bukan persoalan yang mudah, sebab di Indonesia sekarang ini sedang dilanda krisis akhlak baik atau bisa disebut kemerosotan akhlak. Gejala ini timbul dikalangan remaja terutama yang masih duduk dibangku sekolah. Hilangnya sopan santun pada guru, kasih sayang antar teman, dan suka berkata tidak baik. Hal ini karena remaja masih kurang adanya kesadaran untuk berakhlakul karimah.

Akhlakul karimah dalam diri seseorang juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang bunyinya : "Pendidikan Nasional mempunyai tujuan sebagai pengembangan potensi siswa untuk menjadikan mereka manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat, berakhlakul karimah, kreatif, aktif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab."² Selain itu juga dipaparkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengenai Dosen dan Guru yang bunyinya "Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketaqwaan, keimanan, dan akhlak mulia atau baik".³ Inti dari undang-undang tersebut mengungkapkan bahwa guru

² Depertemen Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Fokus Media, 2003, 6.

³ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b

bukan hanya mendidik, membimbing, dan mengajar namun juga harus dapat meningkatkan akhlakul karimah setiap siswanya. Dalam Q.S al-Ahzab ayat 21 juga menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, menjadi contoh bagi umatnya didunia. Sebab dalam diri Rasulullah SAW terdapat akhlak mulia. Dengan pendidikan agama seseorang dapat memperbaiki akhlaknya karena pada intinya berujung pada pendidikan akhlak. Hal ini dapat membina manusia untuk menjadi manusia social yang berakhlak mulia.⁴ Dari sini bisa kita tahu bahwa seseorang harus mempunyai akhlak mulia jika ingin kehidupannya baik, begitu pula sebaliknya jika manusia mempunyai akhlak yang tercela maka kehidupannya pun akan buruk.

Akhlakul karimah dari segi bahasa akhlak artinya tingkah laku, karimah artinya mulia. Jadi akhlakul karimah ialah akhlak mulia.⁵ Adapun akhlak menurut para tokoh. Menurut Muhammad Alim akhlakul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau semua perbuatan yang baik dan benar muncul dengan sendirinya karena telah menjadi kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian menurut al-Ghazali, akhlakul karimah ialah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam. Ukuran tingkah laku manusia dilihat dari adat, istiadat, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.⁶ Untuk itu akhlak bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi, bersifat kejiwa atau sesuatu yang abstrak, dan bentuknya

⁴ Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 72.

⁵ Afrianto, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 7.

⁶ Muhammad Basyrul, *Pendidikan Tasawuf* (Surabaya : Pustaka Idea, 2019), 214.

yang lahiriah kita namakan tindakan atau perilaku, akhlak sebagai sumber dan perilaku adalah bentuknya.⁷ Ahmad Amin juga mengemukakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Manusia jika memiliki kehendak berperilaku baik dan menjadi kebiasaan, berarti manusia itu memiliki akhlak yang baik. Pada hakikatnya akhlak ditetapkan oleh sang Khaliq untuk mengatur perilaku manusia agar manusia dapat berbaur dengan sesama manusia dalam bentuk yang dapat mendatangkan kebahagiaan. Manusia bisa dikatakan mempunyai akhlak baik ialah, yang selalu ingat adanya Allah yaitu senantiasa menjaga lisan dan perilakunya, dan yang menjaga hubungan dengan sesama manusia serta lingkungan.

SMK Negeri 1 Mejayan adalah sekolah menengah kejuruan yang sekarang ini tengah mengalami permasalahan mengenai kurangnya siswa berakhlak baik. Terbukti di SMK Negeri Mejayan masih terdapat fenomena siswa yang berkata kotor dan adu mulut dengan sesama teman, kurangnya sopan santun dengan guru, kurangnya kasih sayang dengan guru dan sesama teman. Maka dari itu perlu adanya penanaman akhlakul karimah untuk membentuk siswa mempunyai akhlak baik atau akhlakul karimah. Salah satu cara penanaman akhlakul karimah yang ampuh adalah menggunakan pembiasaan. Yakni membiasakan siswa dengan kegiatan positif untuk mewujudkan siswa berakhlakul karimah. Disaat mereka belum sepenuhnya mamahami mana yang baik dan mana yang buruk maka

⁷ Mambaul Ngadhimah, "Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyah," *Hasil-Hasil Penelitian*, 2 (Mei, 2017), 7.

pembiasaan bisa dijadikan sebagai salah satu usaha agar pada anak tertanam pembiasaan baik.⁸

Berdasarkan pengamatan, peneliti mendapati aktivitas pembiasaan yang menunjang akhlakul karimah bagi siswa. Adapun pembiasaan yang menunjang penanaman akhlakul karimah siswa adalah pembiasaan melantunkan asmaul husna di halaman sekolah pada pagi hari. Pentingnya pembiasaan melantunkan asmaul husna ialah untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif yakni melantunkan nama-nama baik Allah sehingga hasilnya membentuk siswa berakhlakul karimah. Pembiasaan melantunkan nama-nama Allah yang indah ini sudah terbukti ampuh, Rasulullah SAW juga menggunakan ini untuk menanamkan akhlakul karimah para sahabatNya melalui dzikir. Sebab metode ini bukan hanya sekedar materi namun dilakukan melalui tindakan yang dilakukan berulang-ulang dan memberikan hasil yang senantiasa akan diingat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil obeservasi awal yang peneliti dapatkan mengenai penanaman akhlak di SMK Negeri 1 Mejayan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Mejayan"**.

⁸ Zam Zam Mustofa, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Pembelajaran Daring Di MTs Al Mujaddadiyah," *Pendidikan dan Pengajaran*, 2, 1 (Juni, 2021), 59.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan dari pembahasan dan terbatasnya waktu serta kemampuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan?
3. Bagaimana implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan

3. Mendeskripsikan implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini adalah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan menghasilkan manfaat berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dari pihak yang berkompeten.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga : diharapkan mampu dijadikan panduan pengetahuan mengenai pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa.
- b. Bagi guru : diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik khususnya di SMK Negeri 1 Mejayan mengenai pembiasaan melantunkan asmaul husna.
- c. Bagi siswa : diharapkan agar meningkatkan akhlakul karimah siswa.

- d. Bagi peneliti harapanya dengan penelitian ini dapat menjadikan pengalaman dan ilmu baru terutama pembelajaran masa mendatang mengenai pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejoyan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam menggambarkan maksud yang terkandung dalam laporan hasil penelitian ini melalui urutan pembahasa. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

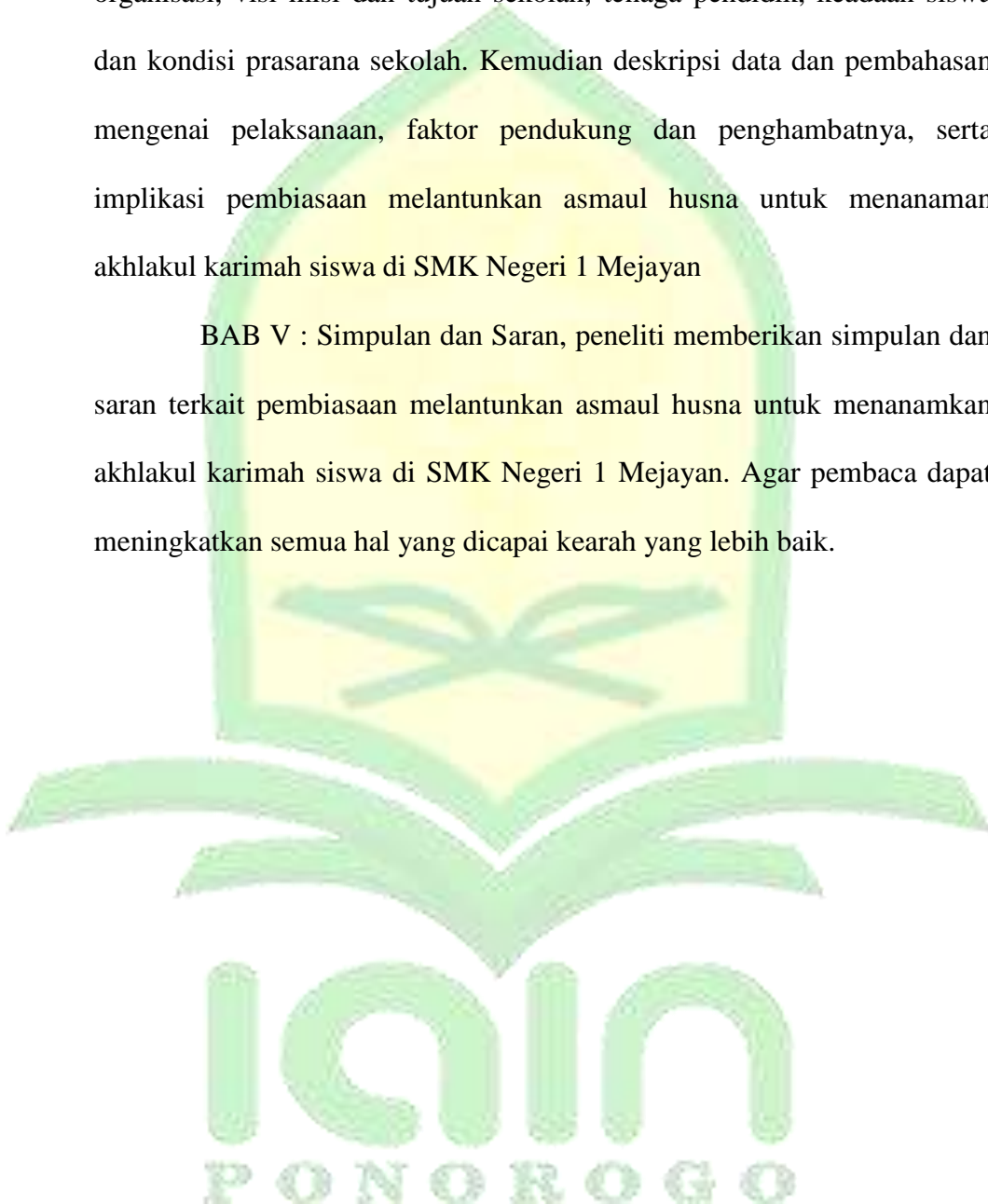
BAB I : Pendahuluan, peneliti menguraikan tentang latar belakang terkait masalah yang akan ditindak lanjuti oleh peneliti, fokus penelitian untuk membatasi masalah agar lebih fokus dalam penelitiannya, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, peneliti memberikan penjelasan tentang kajian teori terkait pembiasaan melantunkan asmaul husna dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejoyan, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : Metode Penelitian, peneliti menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, selanjutnya tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum penelitian yang berisikan sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan sekolah, tenaga pendidik, keadaan siswa dan kondisi prasarana sekolah. Kemudian deskripsi data dan pembahasan mengenai pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan

BAB V : Simpulan dan Saran, peneliti memberikan simpulan dan saran terkait pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan. Agar pembaca dapat meningkatkan semua hal yang dicapai kearah yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akhlakul Karimah Siswa
 - a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khaluqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungan dengan khaliq yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Sedangkan karimah mengandung makna mulia, maka akhlakul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau semua perbuatan yang baik dan benar muncul dengan sendirinya karena telah menjadi kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al Quran dan hadits.⁹ Terdapat beberapa pendapat atau pemikiran mengenai pengertian akhlak.

Ibnu Athir sebagaimana dikutip oleh Afriantoni menjelaskan bahwa hakikat makna *khuluq* itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifatnya-sifatnya), sedang

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 12.

khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).¹⁰

Ibnu Maskawih sebagaimana dikutip oleh Mustofa memberikan defenisi bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹¹ Akhlak sesungguhnya merupakan perpaduan lahir dan batin. Seseorang dapat dikatakan berakhlak apabila seirama antara lahir dan batinnya. Sebab akhlak itu ada kaitannya dengan hati, maka pensucian hati adalah jalan menuju akhlak yang mulia. Jadi apabila melakukan suatu hal yang baik haruslah dengan hati dan dilakukan dengan ikhlas.¹²

Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhammad Basyrul mengutarakan bahwa berakhlak mulia atau akhlakul karimah artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.¹³ Sedangkan, menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

¹⁰ Afrianto, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 7.

¹¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 11-12.

¹² Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012), 197.

¹³ Muhammad Basyrul, *Pendidikan Tasawuf* (Surabaya : Pustaka Idea, 2019), 214.

Meskipun sifat utama manusia cenderung kepada kebaikan, tetapi untuk memperoleh akhlak yang baik perlu ada caranya. Karena akhlak yang baik bersumber pada kekuatan akal yang moderat dan proporsional, hikmah yang sempurna, emosi dan ambisi yang seimbang serta terkendali sepenuhnya oleh akal dan syariat. Untuk mencapai keseimbangan ini dapat ditempuh dengan dua cara. Pertama, melalui anugerah ilahi dan kesempurnaan fitri, yaitu ketika seseorang manusia dilahirkan dalam keadaan memiliki akal yang sempurna dan perangai yang baik ; kekuatan ambisi dan emosi yang terkendali sedang, seimbang, proporsional, serta sesuai dengan akal dan syariat. Kedua, memperoleh perangai yang baik melalui perjuangan melawan nafsu dan latihan-latihan rohani.¹⁴

Berdasarkan pemikiran beberapa tokoh diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak adalah sikap, tabiat, perangai, tingkah laku seseorang.¹⁵ Adapun akhlakul karimah (akhlak mulia) yaitu tingkah laku, sikap, dan perilaku manusia yang timbul tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan namun tetap pada perintah atau ajaran Islam. Akhlak tersebut mencakup hubungan manusia kepada Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, dan hubungannya dengan lingkungan alam. Akhlak disini merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak,

¹⁴ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak* (Palopo : PT. Laskar Perubahan, 2015), 61.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 206

maka akan hilanglah derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

b. Keberadaan Akhlak dalam Islam

Akhlak hadir sebagai pengukur mengenai arti baik dan buruk, terpenuhi atau tercela serta benar dan salahnya suatu perbuatan. Akhlak adalah faktor yang amat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan. Tidak seorang pun membantah peranan vital yang dinamakan akhlak dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi rohani manusia; tidak seorang pun meragukan pengaruh yang bermanfaat dan menentukan dari akhlak dalam memperkuat fondasi-fondasi ketuhanan perilaku dan pemikiran pada tingkat sosial dan umum. Adakah orang yang menderita karena kejujuran atau ketulusan, lalu mencari kebahagiaan dalam bayangan kebohongan dan penghianatan. Demikian pentingnya akhlak sehingga bangsa-bangsa yang tidak beragamapun menghormatinya dan merasakan bahwa adalah amat penting bagi mereka yang mentaati suatu perangkat etika supaya mampu maju di jalan kehidupan yang rumit. Dalam semua masyarakat dan dalam semua kondisi, akhlak mempunyai kesamaan agar tercapainya kebahagiaan yang sempurna pada diri seseorang.¹⁶

¹⁶ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, 77.

Pada hakikatnya Allah SWT menetapkan akhlak untuk mengatur perilaku manusia supaya mereka dapat bergaul dengan sesamanya dalam bentuk yang akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka di dunia, dan juga keridhaan Allah swt. di akhirat. Hanya saja, sebagian orang memandang akhlak sebagai sekedar taktik yang bersifat sementara untuk menipu manusia, mengambil manfaat dari mereka, dan mewujudkan kepentingan-kepentingan pribadi.

Akhlak adalah sangat penting bagi manusia dan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak orang dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan bernegara.¹⁷

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah ke derajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas. Oleh karena itu jika suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak,

¹⁷ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, 78.

maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan.¹⁸

c. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menghasilkan akhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu adalah apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangannya. Indikator manusia dikatakan mempunyai akhlak adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasinya takwa dalam perilaku (menaati perintah Allah). Sebaliknya manusia yang tidak berakhlak ialah manusia yang memiliki kejelekan dan kemunafikan didalam hatinya. Kemunafikan disini maksudnya sikap mendua terhadap Allah SWT, tidak ada kesesuaian dalam hati dan perbuatannya. Taat kepada Allah SWT dan tidak mengikuti hawa nafsu yang menyilaukan. Barang siapa yang melakukan dosa dan maksiat kepada sesama maka hitamlah hatinya. Dan barang siapa menghapuskan doa dengan segala bentuk kebaikan maka hilanglah hitamnya hati namun hanya saja berkurangnya cahaya hati.¹⁹

Indikator akhlakul karimah juga dijelaskan menurut ahli tasawuf bahwa indikator siswa dikatakan mempunyai akhlak mulia antara lain ialah mempunyai budaya malu, menjaga perilaku, selalu berbuat kebaikan, tidak menyakiti orang lain, penyabar, tenang, hati-hati dalam bertindak, disukai sesama, tidak mengadu domba,

¹⁸ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, 80.

¹⁹ Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Grasindo, 2009), 55.

tolong menolong dengan sesama, berkata baik, cinta karena Allah, tidak pelit dan hasad, serta selalu menjalankan perintah Allah SWT. Jika dipandang sebagai pandangan hidup, manusia yang berakhlak akan senantiasa menjaga hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dan lingkungannya. Dan sebagai manusia harus berupaya menjauhi akhlak yang buruk dengan melakukan hal-hal yang positif guna tertanamnya akhlak mulia dalam dirinya.²⁰

d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Adapun ruang lingkup akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah

a) Menauhidkan Allah merupakan salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah menauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada yang setara dengan dzat, sifat, afal, dan asma Allah.

b) Dzikurullah adalah mengingat Allah dalam setiap keadaan dan kondisi, karena indikator dari akhlakul karimah adalah mampu menghadirkan Allah dalam setiap langkah kehidupannya melalui perbuatannya, seperti selalu berdzikir dengan mengucapkan nama Allah dalam setiap kondisi.

c) Syukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk

²⁰ Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, 58.

melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya ke arah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan.

d) Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran.

e) Benar (Ash-Shidqu) merupakan salah satu akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.²¹

2) Akhlak terhadap sesama manusia yaitu:

a) Berbuat baik kepada sesama. Manusia adalah makhluk sosial, dimana membutuhkan satu sama lain. Tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa teman. Hubungan yang baik diperlukan bagi sesama manusia untuk menjaga agar tetap rukun. Hal tersebut bisa dilakukan dengan tidak melakukan silat lidah dengan sesama, saling menghargai, menjaga sopan santun, saling menyapa, hormat pada orang tua, dan selalu bertutur kata baik.

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), 215.

b) Suka menolong orang lain. Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.²²

3) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi. Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan untuk mengambil buah yang belum matang, memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud akhlak terhadap lingkungan maksudnya adalah bagaimana sikap, perbuatan serta perilaku kita terhadap lingkungan alam sekitar ciptaan Allah SWT dalam kehidupan sehingga tidak berbuat kerusakan serta menimbulkan bencana alam yang menyusahkan diri sendiri dan merugikan masyarakat dengan perilaku dan perbuatan kita.

²² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 239.

e. Manfaat Akhlakul Karimah

Al-Qur'an dan hadits banyak sekali memberikan informasi tentang manfaat memiliki akhlak mulia yakni sebagai berikut:²³

- 1) Memperkuat dan Menyempurnahkan agama
- 2) Mempermudah perhitungan amal akhirat
- 3) Mengilangkan kesulitan
- 4) Selamat hidup dunia dan akhirat

Melihat manfaat akhlakul karimah diatas pada dasarnya tujuan pokok akhlak yang mulia adalah agar setiap muslim berbudi perkerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari akhlakul karimah yang dilakukan diantaranya mendapatkan kasih sayang dari Allah, manusia dan alam semesta, berbudi perkerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Sudah tentu jika kita mengasihi dan bersikap yang baik terhadap siapapun maka Allah akan mengashi kita juga, semua keperluan kita Allah lah yang membudahkan, jika kita menjaga alam semesta dengan baik maka kita yang memperoleh kebaikan dengan menjaga alam semesta ini, seperti terhindar dari musibah dan lain sebagainya.²⁴

²³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), 122.

²⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 211.

f. Macam-macam Metode Penanaman Akhlak

Adapun beberapa metode pendidikan moral atau akhlak adalah sebagai berikut:

1) Metode qudwah (keteladanan)

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka akan ditiru oleh anak dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.

2) Metode ta'wid (pembiasaan)

Melatih siswa dengan kegiatan positif agar tertanam akhlak mulia atau akhlakul karimah siswa. Latihan tersebut berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menjadi kebiasaan agar senantiasa diingat siswa. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada akhlak, dimana dalam akhlak akan dibahas mengenai tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan sang pencipta, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Contohnya seperti menanamkan akhlak baik melalui kegiatan positif yang ada di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukan secara sadar dengan ikhlas, mudah, dan senang hati. Bahkan dari suatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah

dan tetap berlangsung sampai tua. Maka dari itu perlu pengendalian diri yang serius untuk menanamkannya.

3) Metode ta'lim (pengajaran)

Mengajarkan dengan sikap disiplin. Kita tidak perlu menggunakan cara kekuasaan dan kekuatan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas eksternal, yaitu anak berbuat baik sekedar takut hukuman orang tua, guru.

4) Metode nasihat

Nasihat termasuk metode pendidikan yang memiliki pengaruh baik dan efektif bagi pembentukan perilaku anak. Dalam pembiasaan moral perlu dibarengi pemberian nasehat yang menyenangkan dan menyegarkan, sehingga perilaku bermoral benar-benar didasarkan pada pemahaman, penerimaan dan ketulusan.²⁵

5) Metode pengamatan dan pengawasan

Orang tua maupun guru hendaknya berusaha mampu mengamati dan mengawasi perilaku seseorang secara berkesinambungan. Sehingga siswa senantiasa berada dalam pemantauan. Mengamati tingkah laku, ucapan, perilaku dan akhlakunya, jika melihat kebaikan darinya kita beri penghargaan dan dorongan untuk lebih baik. Jika melihat keburukan darinya segera kita cegah dan jelaskan akibatnya.

6) Metode hukuman dan ganjaran

²⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP/SMA* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2019), 57

Kecerdasan, ketrampilan dan ketangkasan seseorang berbeda-beda. Sebagaimana perbedaan tempramen dan wataknya. Ada yang memiliki tempramen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat apabila salah, bisa berubah jika ada peringatan dan celaan, ada yang berubah dengan bentakan dan ancaman bahkan dengan hukuman.²⁶

g. Faktor Penanaman Akhlak

Suatu usaha yang dilakukan dalam penanaman akhlak mulia pastilah terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa berupa pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain²⁷ :

1) Faktor Dari Dalam Dirinya (*Internal*)

Suatu faktor yang datang dari dalam dirinya tanpa ada suatu dorongan dari luar atau murni tumbuh dari hati seseorang. Menurut JP. Guildford yang dikutip oleh Fariz al-Mustaqim mendefinisikan bahwa minat ialah kecenderungan atau keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu yang bersifat spontan dan biasanya dapat dilihat dari situasi lingkungan.²⁸

Faktor yang paling berpengaruh terhadap membentuk akhlakul karimah seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang Bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau

²⁶ Ani Rusilowati, *Pengembangan Instrumen Karakter* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 186.

²⁷ Sri Astuti, *Horison Pendidikan Islam* (Aceh : Ar-Raniry Press, 2021), 177.

²⁸ Fariz Al-Mustaqim, *True Of My Self* (Yogyakarta : FAM Group, 2019), 42.

kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

2) Faktor Dari Luar Dirinya (*Eksternal*)

Suatu faktor yang mempengaruhi yang berasal dari luar diri seseorang atau bukan berasal dari kemauan dan keinginan orang itu sendiri. Faktor ini tidak datang sendirinya pada diri seseorang. Dalam penanaman akhlakul karimah siswa faktor ini umumnya berupa situasi yang ada dilingkungannya, sarana prasarana atau fasilitas yang ada, bimbingan dari guru atau orang tua dan lainnya.

2. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan tersusun dari kata “biasa” yang mendapatkan prefiks “pe-“ dan sufiks “-an”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari.²⁹ Kemudian prefiks “pe-“ dan sufiks “-an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.³⁰

Menurut Armai Arief sebagaimana dikutip dari Arif Maftihin mendefinisikan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir,

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 146.

³⁰ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.),

berperilaku dan bertindak positif sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu ini dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam dunia pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin.³¹

Sejak dini baiknya dilakukan penanaman akhlak mulia dengan cara terus menerus dan berbentuk perulangan. Hal ini disampaikan al-Ghazali sebagaimana dikutip Abdul Aziz bahwa setiap kepribadian atau diri manusia pada dasarnya ialah mampu menerima semua upaya dalam bentuk pembiasaan. Dalam pembiasaan al-Ghazali memberikan anjuran untuk menanamkan akhlak mulia seperti cara bertingkah laku yang baik.³² Karena untuk menanamkan suatu hal baik seperti keimanan, sikap, perilaku, dan semangat yang baik untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam merupakan tujuan pendidikan sekolah.³³

Menurut Syaifudin Amin dalam kitab *Arbain an-Nawawiyah* metode pembiasaan merupakan suatu cara yang ampuh

³¹ Arif Maftuhin, *Promoting Disability Rights in Indonesia* (Yogyakarta : PDL PRESS, 2020), 71.

³² Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Al-Quran* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 80.

³³ Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 80.

dalam penanaman akhlak seseorang. Jika dalam pendidikan metode ini cocok digunakan pada budaya sekolah. Bahkan metode ini untuk penanaman akhlak menempati posisi sentral sebab inti akhlak adalah bagaimana dapat mempraktikan akhlakul karimah dengan tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Budaya tersebut juga diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada sahabat-sahabatnya yakni mengenai dzikir.³⁴ Disini dzikir bisa dikatakan dengan selalu menyebut asma Allah SWT.

Dalam penelitian ini maksud dari pembiasaan Asmaul Husna adalah sebagai cara untuk menanamkan akhlak mulia atau baik disetiap harinya sebab dalam pembiasaan ini ialah tindakan yang dilakukan dengan terus menerus agar senantiasa diingat. Sehingga akan terbiasa melakukan hal positif setiap hari yang akan tertanam pada diri manusia akhlak yang mulia.

b. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tentunya dalam pembiasaan mempunyai sesuatu yang akan dicapai. Tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam

³⁴ Syaifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An-Nawawiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 208.

pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.³⁵

Sejak kecil anak harus sudah dibiasakan dengan pendidikan yang baik. Anak lahir dalam keadaan suci, baik buruknya anak tergantung dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan di lingkungan sekitar. Dari sini tampak peranan pembiasaan dan pengajaran bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan akhlak mulia. Lingkungan dan kebiasaan yang positif mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan akhlak yang baik.³⁶

Jadi jika disimpulkan pembiasaan merupakan penanaman sesuatu yang berupa perkataan atau perbuatan yang mana tujuannya ialah membuat seseorang menjadi ingat dan tekah terbiasa melakukan hal-hal positif yang dipelajarinya menjadi kebiasaan yang dilakukan. Dalam menanamkan kebiasaan baik tentunya perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Harus sesuai dengan prosedur perencanaan yaitu mengatur adanya sumber daya manusia, metode atau teknik, tempat, media dan lainnya.³⁷ Perencanaan merupakan suatu proses atau langkah persiapan sebelum sesuatu dilakukan. Tahap ini ialah suatu langkah yang

³⁵ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah* (Jakarta: Kencana Prenada, 2022), 34.

³⁶ Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini." *Insania*, 16, 2 (Mei – Agustus, 2011), 265

³⁷ Mukhtar, *Pesantren Efektif* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020), 51.

penting dilakukan seseorang dalam dalam rangka penerapan cara pemecahan suatu masalah.³⁸

c. Syarat-syarat Pembiasaan

Supaya pembiasaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- 3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.³⁹

3. Asmaul Husna

a. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul husna berasal dari kata *ismun* yang berarti nama. Sedangkan *husna* yang berarti baik atau bagus. Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah yang ditujukan kepada Allah SWT secara langsung sebagaimana yang ada di

³⁸ Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Edukasi*, 3,1 (Juni, 2015), 800.

³⁹ Muhammad Shaleh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : K-Media, 2021), 200.

dalam al-Qur'an. Maksudnya yaitu nama-nama yang menjelaskan sifat-sifat Allah SWT yang baik dan indah. Nama-nama tersebut tercantum dalam kitab suci al-Qur'an. Tak sekadar menunjukkan keindahan, namun juga mewakili keagungan serta kesempurnaan-Nya. Nama-nama itu bukan hanya nama yang dapat dijadikan jalan untuk bermakrifat kepada Allah SWT, namun dengan pengetahuan itu, orang-orang yang terpilih dapat mendaki kearah Tuhan Yang Maha Esa.

Asmaul husna ialah nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya asmaul husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat. Asmaul husna juga merupakan identitas Allah yang Allah sendiri memerintahkan hambanya untuk melantunkan asma Allah yang baik itu saat membutuhkan pertolongan serius. Sewaktu berdoa dan berdzikir hendaknya menyebut asma asma Allah yang indah karena nama-nama itu sesuai dengan sifat-sifatNya yang berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan) nama yang biasa disebut dengan asmaul husna.

Menurut Umar Faruq potensi dan keistimewaan dari asmaul husna jika seseorang mempercayai dan meyakini akan dapat membawa seseorang dijalan kebaikan memperoleh pahala, ketenangan jiwa, kepandaian, kebahagiaan, kesuksesan, kekayaan, kesejahteraan, dan lain sebagainya. Maka dari itu Allah memerintahkan manusia untuk menyeru nama-nama baiknya saat

membutuhkan pertolongan dalam hidupnya.⁴⁰ Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Isra Ayat 110 :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَّا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: serulah Allah atau serulah ar-Rahman.

*Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah diantara kedua itu.*⁴¹

Terdapat 99 nama-nama indah yang disebut Asmaul Husna tersebut ada yang merujuk pada sifat-Nya, perbuatan-Nya, peran-Nya, dan zat-Nya. Namun yang memiliki nama-nama indah tersebut hanyalah Allah SWT saja tidak ada yang lain. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah sebagaimana dikutip Rosihon Anwar berpendapat jika mengetahui, memercayai, dan menetapkan hakikat sifat-sifat Allah dalam hati ialah langkah seseorang menuju Allah SWT.⁴²

b. Lafadz Asmaul Husna beserta Artinya

Adapun lafadz asmaul husna beserta artinya adalah sebagai berikut⁴³:

⁴⁰ Umar Faruq, *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2021), 15.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000), Q.S. Al-Isra Ayat 110.

⁴² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 117.

⁴³ Umar Faruq, *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*, 18.

Tabel 2.1 Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya

No	Arab	Indonesia	Artinya
1.	الرحمن	Ar Rahman	Maha Pengasih
2.	الرحيم	Ar Rahiim	Maha Penyayang
3.	الملك	Al Malik	Maha Merajai
4.	القدوس	Al Quddus	Maha Suci
5.	السلام	As Salaam	Memberi Kesejahteraan
6.	المؤمن	Al Mu'min	Maha Memberi Keamanan
7.	المهيمن	Al Muhaimin	Maha Mengatur
8.	العزیز	Al 'Aziiz	Yang Maha Perkasa
9.	الجبار	Al Jabbar	Maha Gagah
10.	المتكبر	Al Mutakabbir	Maha Megah/ besar
11.	الخالق	Al Khaliq	Maha Pencipta
12.	البارئ	Al Baari'	Melepaskan
13.	المصو	Al Mushawwir	Maha Membentuk Rupa
14.	الغفار	Al Ghaffaar	Maha Pengampun
15.	القهار	Al Qahhaar	Maha Menaklukkan
16.	الوهاب	Al Wahhaab	Maha Pemberi Karunia
17.	الرزاق	Ar Razzaaq	Yang Maha Pemberi Rezeki
18.	الفتاح	Al Fattaah	Maha Pembuka Rahmat
19.	العليم	Al 'Aliim	Maha Mengetahui
20.	القابض	Al Qaabidh	Maha Menyempitkan
21.	الباسط	Al Baasith	Maha Melapangkan
22.	الخافض	Al Khaafidh	Maha Merendahkan
23.	الرافع	Ar Raafi'	Maha Meninggikan
24.	المعز	Al Mu'izz	Maha Memuliakan
25.	لمذل	Al Mudzil	Maha Menghinakan
26.	السميع	'Al Samii	Maha Mendengar

27.	البصير	Al Bashiir	Maha Melihat
28.	الحكم	Al Hakam	Maha Menetapkan
29.	العدل	Al 'Adl	Maha Adil
30.	اللطيف	Al Lathiif	Maha Lembut
31.	الخبير	Al Khabiir	Maha Mengenal
32.	الحليم	Al Haliim	Maha Penyantun
33.	العظيم	Al 'Azhiim	Maha Agung
34.	الغفور	Al Ghafuur	Maha Pengampunan
35.	الشكور	As Syakuur	Maha Pembalas Budi
36.	العلى	Al 'Aliy	Maha Tinggi
37.	الكبير	Al Kabiir	Maha Besar
38.	الحفيظ	Al Hafizh	Maha Memelihara
39.	المقيت	Al Muqiit	Maha Pemberi Kecukupan
40.	الحسيب	Al Hasiib	Maha Membuat Perhitungan
41.	الجليل	Al Jaliil	Maha Luhur
42.	الكريم	Al Kariim	Maha Pemurah
43.	الراقيب	Ar Raqiib	Maha Mengawasi
44.	المجيب	Al Mujiib	Maha Mengabulkan
45.	الواسع	Al Waasi'	Maha Luas
46.	الحكيم	Al Hakim	Maha Bijaksana
47.	الودود	Al Waduud	Maha Mengasihi
48.	المجيد	Al Majiid	Maha Mulia
49.	الباعث	Al Baa'its	Maha Membangkitkan
50.	الشهيد	As Syahiid	Maha Menyaksikan
51.	الحق	Al Haqq	Maha Benar
52.	الوكيل	Al Wakiil	Maha Memelihara
53.	القوى	Al Qawiyyu	Maha Kuat
54.	المتين	Al Matiin	Maha Kokoh

55.	الولى	Al Waliyy	Maha Melindungi
56.	الحميد	Al Hamiid	Maha Terpuji
57.	المحصى	Al Muhshii	Maha Mengalkulasi
58.	المبدئ	Al Mubdi'	Maha Memulai
59.	المعيد	Al Mu'iid	Maha Mengembalikan Kehidupan
60.	المحيى	Al Muhyii	Maha Menghidupkan
61.	المميت	Al Mumiitu	Maha Mematikan
62.	الحي	Al Hayyu	Maha Hidup
63.	القيوم	Al Qayyuum	Maha Mandiri
64.	الواجد	Al Waajid	Maha Penemu
65.	الماجد	Al Maajid	Maha Mulia
66.	الواحد	Al Wahid	Maha Tunggal
67.	الاحد	Al Ahad	Maha Esa
68.	الصمد	As Shamad	Maha Dibutuhkan
69.	القادر	Al Qaadir	Yang Maha Menentukan
70.	المقتدر	Al Muqtadir	Maha Berkuasa
71.	المقدم	Al Muqaddim	Maha Mendahulukan
72.	المؤخر	Al Mu'akkhir	Maha Mengakhirkan
73.	الأول	Al Awwal	Maha Awal
74.	الأخر	Al Aakhir	Maha Akhir
75.	الظاهر	Az Zhaahir	Maha Nyata
76.	الباطن	Al Baathin	Maha Ghaib
77.	الوالى	Al Waali	Maha Memerintah
78.	المتعالى	Al Muta'aalii	Maha Tinggi
79.	البر	Al Barru	Maha Penderma
80.	التواب	At Tawwaab	Maha Penerima Taubat
81.	المنتقم	Al Muntaqim	Maha Pemberi Balasan
82.	العفو	Al Afuww	Maha Pemaaf

83.	الرؤوف	Ar Ra'uuf	Maha Pengasuh
84.	مالك الملك	Malikul Mulk	Maha Penguasa Kerajaan
85.	ذو الجلال و الإكرام	Dzuljalaali WalIkraam	Maha Pemilik Kebesaran
86.	المقسط	Al Muqsith	Maha Pemberi Keadilan
87.	الجامع	Al Jamii'	Maha Mengumpulkan
88.	الغنى	Al Ghaniyy	Maha Kaya
89.	المغنى	Al Mughnii	Maha Pemberi Kekayaan
90.	المانع	Al Maani	Maha Mencegah
91.	الضار	Ad Dhaar	Maha Beri Kemudharatan
92.	النافع	An Nafii'	Maha Memberi Manfaat
93.	النور	An Nuur	Maha Bercahaya
94.	الهادئ	Al Haadii	Maha Pemberi Petunjuk
95.	البيدع	Al Badii'	Maha Pencipta
96.	الباقي	Al Baaqii	Maha Kekal
97.	الوارث	Al Waarits	Maha Pewaris
98.	الرشيد	Ar Rasyiid	Maha Pandai
99.	الصبور	As Shabuur	Maha Sabar

c. Keistimewaan Asmaul Husna

Asmaul husna yakni asma-asma baik Allah yang Allah turunkan untuk setiap manusia agar dengan tersebut mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah menunjukkan eksistensinya kepada manusia dengan bukti penciptaan Tuhan selain Allah. Eksistensi Allah diwujudkan tidak hanya lewat al-Quran atau

hadist saja, namun melalui nama-nama indah-Nya yang biasa disebut dengan asmaul husna.⁴⁴

Asmaul husna memiliki keistimewaan yaitu dari khasiat dan fadhilah bagi seseorang yang membacanya, dan telah banyak dikemukakan dalam hadits-hadits. Dalam suatu hadits disebutkan dengan tegas bahwa apabila manusia berdoa dengan membaca asmaul husna, maka do'a manusia akan dikabulkan oleh Allah SWT dan apabila seseorang memohon sesuatu kepada-Nya, niscaya akan dikabulkan. Apabila seseorang dapat menghafalkannya dan bersungguh-sungguh berma'rifat serta mengamalkannya maka seseorang akan dimasukkan ke dalam surga-Nya. Pada saat seseorang melakukan ibadah, berdoa atau berdzikir sebaiknya melafadzkan asmaul husna karena dalam berdoa tidak hanya diperintahkan untuk menyebut lafadz Jalalah atau Allah saja, namun Allah menganjurkan untuk menyebutkan asma-asma Allah yang indah dan baik tersebut didalam berdzikir dan berdoa. Sebab asma-asma indah tersebut sesuai dengan sifat-sifatNya yang jumlahnya ada 99 yang biasa disebut dengan asmaul husna. Seseorang yang mempercayai, mengamalkan, dan meyakini adanya asmaul husna maka akan memperoleh kebaikan diantaranya kebahagiaan, ketenangan hati, kesejahteraan, keamanan, kekayaan, kecerdasan, kemuliaan, dan lain sebagainya.⁴⁵

⁴⁴ Sakim Sujatna, "Konsep Nama-nama Allah Menurut Al-Ghazali (Sebuah Tinjauan Semiotik)," *Journal Aqidah dan Filsafat Islam*, 1 (2018), 68.

⁴⁵ Umar Faruq, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna*, 16.

d. Manfaat Mengamalkan Asmaul Husna

Manfaat dari mengamalkan asmaul husna secara keseluruhan memiliki faedah yang sangat besar. Selain mendapat pahala, juga sekaligus akan memperoleh apa yang dicita-citakan sesuai dengan khasiat yang terkandung di dalamnya. Menurut Rizem Aizid seseorang yang senantiasa membiasakan atau menginternalisasikan asmaul husna akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap akhlaknya. Dari sifat ar-Rahman ia akan menjadi seorang yang mengasihi, sedangkan ia akan menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan aplikasi dari sifat ar-Rahim dan ia selalu memakai sifat-sifat Allah SWT. Menyebut serta membaca asmaul husna menjadikannya sebagai bacaan zikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya tentu mampu membawa dan mengantarkan kita pada surga Allah SWT. Mengamalkan membaca asmaul husna akan menumbuhkan kesadaran pada manusia tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang dijalani. Menyebut dan membaca asmaul husna pun akan memberikan kekuatan lahir dan batin pada kita, memberikan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam pada jiwa dan hati kita.⁴⁶

e. Melantunkan Asmaul Husna

Melantunkan berasal dari kata "lantun" yang mendapat awalan "me" dan akhiran "kan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia melantunkan mempunyai arti menyiatakan, melafalkan,

⁴⁶ Rizem Aizid, *Ibadah Para Juara* (Yogyakarta: Sabil, 2016), 110.

membaca, mengalunkan, atau menyanyikan. Maksudnya melantunkan merupakan melihat dan memahami apa yang tertulis atau tidak tertulis dengan cara menyuarakan atau melafalkan dengan nada atau suara yang lembut dan halus.⁴⁷ Pada penelitian ini yang dimaksud dengan melantunkan ialah melihat dan memahami sesuatu yang tertulis atau tidak serta di lafalkan dengan suara yang lembut dan halus sehingga mendapatkan efek perasaan yang menenangkan dan menentramkan. Jadi melantunkan asmaul husna ialah melafalkan atau mengucapkan asma-asma Allah yang mulia dengan lembut dan halus serta merasuk kedalam perasaan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis melakukan telaah pustaka. Hasil dari penelitian terdahulu memuat hasil terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian yang objek dan subjeknya berbeda namun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu ialah sebagai berikut :

1. Penelitian dari saudara Azizah yang berjudul "*Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK 1 Diponegoro Wuluhan Jember*". Jenis penelitian kualitatif tahun tahun 2022, dari UIN KH. Achmad Soddiq Jember.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana implementasi pembacaan asmaul husna dalam pembentukan karakter

⁴⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 84.

religius siswa? (b) Apa kontribusi pembacaan asmaul husna dalam pembentukan karakter religius siswa? (c) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembacaan asmaul husna dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK 1 Diponegoro Wuluhan Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan data secara wawancara semi terstruktur, observasi secara langsung dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dikelas. (b) Hasil kontribusinya ialah mampu mengasah kecerdasan emosional dan spiritual siswa serta mencetak generasi militan. (c) Faktor pendukungnya ialah keaktifan siswa, peran aktif pendidik, dan sarana prasarana memadai. Faktor penghambatnya ialah kurang disiplin, kurangnya, kesadaran orang tua, dan lembar lafadznya hilang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu objek dan masalah penelitian. Dimana objek penelitian Azizah ialah Siswa di SMK 1 Diponegoro Wuluhan Jember, dan masalahnya terletak pada pembentukan karakter religius.

2. Penelitian dari saudara Maulina Isnaini dengan judul "*Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan*". Jenis penelitian kualitatif tahun 2022, dari UIN Raden Intan Lampung.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan? (b) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan? Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan berjalan dengan baik dan konsisten dilaksanakan saat berlangsungnya shalat dhuha melalui pengeras suara. (b) Faktor pendukung dan penghambatnya terletak pada siswa sendiri dan dari luar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan data secara wawancara secara langsung, observasi berperan serta atau terlibat, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu masalah dan objek penelitian. Dimana masalahnya terletak pada perilaku peserta didik dan objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan.

3. Penelitian dari saudara Nida Afifah dengan judul "*Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna Dan Sholawat Kisah Sang Rasul Pada Siswa Di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten*

Banyumas". Jenis penelitian kualitatif tahun 2021, dari IAIN Purwokerto.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana pembiasaan lantunan asmaul husna dan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas? (b) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiasaan lantunan asmaul husna dan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas? Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Pembiasaan lantunan asmaul husna dan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dilaksanakan sebelum KBM di kelas (b) Faktor pendukungnya banyak yaitu, lingkungan sekolah yang dekat dengan masyarakat Nahdiyyin, guru dan siswa biasa dengan kegiatan ini, dan kondisi alam yang cocok untuk pembiasaan ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan data secara wawancara tidak terstruktur atau, observasi secara langsung dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu masalah dan objek penelitian. Dimana masalahnya terletak pembiasaan asmaul husna di tambah Shalawat kisah sang Rasul dan objek penelitiannya adalah siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis dan diakhir akan sampai pada tahap menyusun laporan.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan aspek pemahaman lebih mendalam pada suatu masalah. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi objek yang diteliti dilapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi, dan data yang dikumpulkan juga berupa data kualitatif.⁴⁹ Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada fenomena atau kejadian, baik fenomena secara umum, individual, atau kehidupan sosial.⁵⁰

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengenai pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1 mejayan dan dirasa tidak bisa mendapatkan hasil yang baik kalau hanya dengan pemaparan teori saja. Selain itu peneliti juga menggunakan tindakan

⁴⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 140.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Diharapkan dengan hal tersebut data kenyataan dapat menjadi penelitian yang bernilai akademis.

2. Jenis Penelitian

Studi kasus adalah sebuah pengamatan yang menjabarkan atau menggambarkan mengenai analisis kejadian sekarang atau lampau, kehidupan sosial, persepsi atau pendapat, pemikiran seseorang dalam konteks pribadi maupun golongan.⁵¹ Adapun yang menjadi topik dalam jenis penelitian studi kasus kualitatif ini adalah pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan. Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena adalah karena ingin meneliti lebih dalam mengenai aktivitas pembiasaan melantunkan asmaul husna, dengan demikian sangat perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang dikenal dengan kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMK Negeri 1 Mejayan. Tepatnya di Jl. Imam Bonjol No.7 Pandean Kec. Mejayan. Kab. Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret. Sekolah ini letaknya strategis dipinggir kota dan masih beberapa tahun berdiri namun peminatnya sangat banyak sebab terdapat ciri khas sekolah berbasis semi militer. Sekolah ini terdapat kegiatan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

taruna, seragam yang lengkap dengan aksesoris layaknya militer dan dibina langsung oleh tentara.

SMK Negeri 1 Mejayan juga merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai Akreditasi B. Sekolah ini mempunyai kegiatan unggulan yakni melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan yang disusun secara terstruktur. Kegiatan melantunkan asmaul husna ini menggunakan metode pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi hari diikuti oleh seluruh siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi, data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵² Data dalam penelitian ini data yang berupa kata-kata atau tindakan ialah data primer dan selebihnya ialah data sekunder yakni berupa arsip, dokumen, foto dan lainnya. Data tersebut akan menjadi bahan dalam proses penelitian.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Sumber data yang dipilih ialah seseorang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti.⁵³ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 399.

1. Sumber primer (data utama) yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Data primernya diperoleh dari wawancara.⁵⁴ Sumber data ini meliputi kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMK Negeri 1 Mejayan,
2. Sumber sekunder (data tambahan), yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.⁵⁵ Yang meliputi: sejarah singkat sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan sekolah, tenaga pendidik, keadaan siswa serta sarana prasarana, lembar lafadz asmaul husna dan dokumentasi mengenai pelaksanaan melantunkan asmaul husna SMK Negeri 1 Mejayan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang pantas dan relevan untuk permasalahan pada penelitian. Maka diperlukan teknik pengumpulan data yang cocok untuk memperoleh data yang jelas, pasti, dan benar-benar nyata. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mencari data-data untuk dikumpulkan menjadi satu yang kemudian akan digunakan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

⁵⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), 91.

untuk mendukung suatu penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber.⁵⁶ Pada penelitian di SMK Negeri 1 Mejayan peneliti menggunakan jenis wawancara tidak struktur atau wawancara mendalam.⁵⁷ Tujuannya agar peneliti lebih mudah menggali data karena peneliti bebas dan tidak terikat dengan pedoman yang telah disusun. Dalam proses wawancara pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai kondisi.

Dalam penelitian ini orang-orang yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Mejayan sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan.
- b. Wakasek kurikulum SMK Negeri 1 Mejayan sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan serta apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan serta apa faktor pendukung dan penghambat serta implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2013), 132.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 74.

d. Siswa SMK Negeri 1 Mejayan sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan serta apa faktor pendukung dan penghambat serta implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data lewat pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian.⁵⁸ Pada penelitain di SMKN 1 Mejayan menggunakan jenis observasi terlibat atau berperanserta, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati.⁵⁹ Tujuannya untuk memperoleh data yang lebih tajam, seperti peneliti ikut serta dalam pembiasaan asmaul husna untuk dapat mengamati perilaku atau akhlak siswa dan dapat merasakan apa yang dirasakan siswa. Hal yang diamati dalam penelitian adalah pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian melalui sumber buku maupun foto kegiatan secara langsung dilapangan.⁶⁰ Fungsi dari adanya metode dokumentasi adalah untuk dapat menangkap gambar

⁵⁸ Hariwijaya Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah dan Skripsi* (Yogyakarta : Tugu Publisher Oryza, 2007), 63.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁶⁰ Ibid, 158.

atau rekaman dan memvideo untuk dijadikan dokumen pendukung.⁶¹ Terdapat dua macam dokumentasi pada penelitian ini yakni pertama dokumentasi profil sekolah yang meliputi sejarah singkat sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan sekolah, tenaga pendidik, keadaan siswa serta sarana prasarana sekolah. Kedua, dokumentasi penelitian yang meliputi foto, video, dan rekaman aktivitas penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah pencarian dan penyusunan data-data yang sistematis yang didapatkan dari data pengamatan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi serta pendukung lainnya yang kemudian dikelompokkan, dan dipilah-pilah supaya tidak tercampur dan dapat dicerna oleh penulis. Hal ini dilakukan terus menerus sampai akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun model analisis data yang digunakan peneliti yaitu model interaktif dari Huberman, Miles, dan Saldana (2014) mengatakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan dalam menganalisis data antara lain :⁶²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi social/objek yang diteliti dari semua yang dilihat dan direkam.

⁶¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Metro: Ramayana Press & STAIN Metro, 2008), 102.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 244.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses atau suatu langkah menyaring, memilih, memusatkan, menyusun, menyerderhanakan, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama penelitian. Kondensasi data ini dapat dilakukan dengan memilih, menyaring, dan memfokuskan data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan penting atau tidak digunakan. Adapun peneliti disini menyaring dan memilih data yang akan digunakan dalam penelitian. Yakni memilih data terkait pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta implikasi kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan hal tersebut.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan data di sajikan atau disiapkan setelah dikelompokkan dahulu. Fungsinya supaya data dapat dimengerti oleh peneliti maupun pembaca. Untuk penyajian datanya dilakukan dengan jelas, singkat, dan padat. Pada penelitian ini peneliti setelah data terkait pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa terkumpulkan dan telah dilakukan kondensasi data, maka selanjutnya data tersebut disajikan

secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam bentuk naratif.

4. Kesimpulan (verification)

Tahap kesimpulan yaitu suatu kegiatan menarik simpulan dari temuan data. Kesimpulan haruslah terdapat bukti-bukti yang tepat dan konsisten, apabila tidak terdapat bukti yang valid maka kesimpulan awal tersebut masih dianggap sementara. Pada intinya kesimpulan berisikan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran objek yang sebelumnya masih diragukan menjadi lebih jelas. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan adanya pembiasaan melantunkan Asmaul Husna ialah untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji data atau temuan hasil penelitian ini penulis akan mendiskusikan kembali hasil penelitian beserta kesimpulannya kepada *key informan* (informan kunci) yakni guru pendidikan agama islam yang dianggap dapat memberikan komentar dan statement tentang kebenaran yang diungkap dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik dan dari berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 127.

Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dalam keseharian bisa disebut dengan cek dan ricek.⁶⁴ Pada penelitian ini dilakukan pengecekan dan membandingkan informasi yang diperoleh melalui waktu, alat, dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara atau pengamatan.

Pada penelitian ini data yang dibandingkan ialah data hasil pengamatan mengenai pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna pembiasaan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa dengan data hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.

G. Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ada 3 tahapan antara lain:⁶⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan yang menyangkut etika penelitian. Alat yang dibutuhkan antara lain : kamera, alat tulis, dan perekam suara.

⁶⁴ Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 89

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

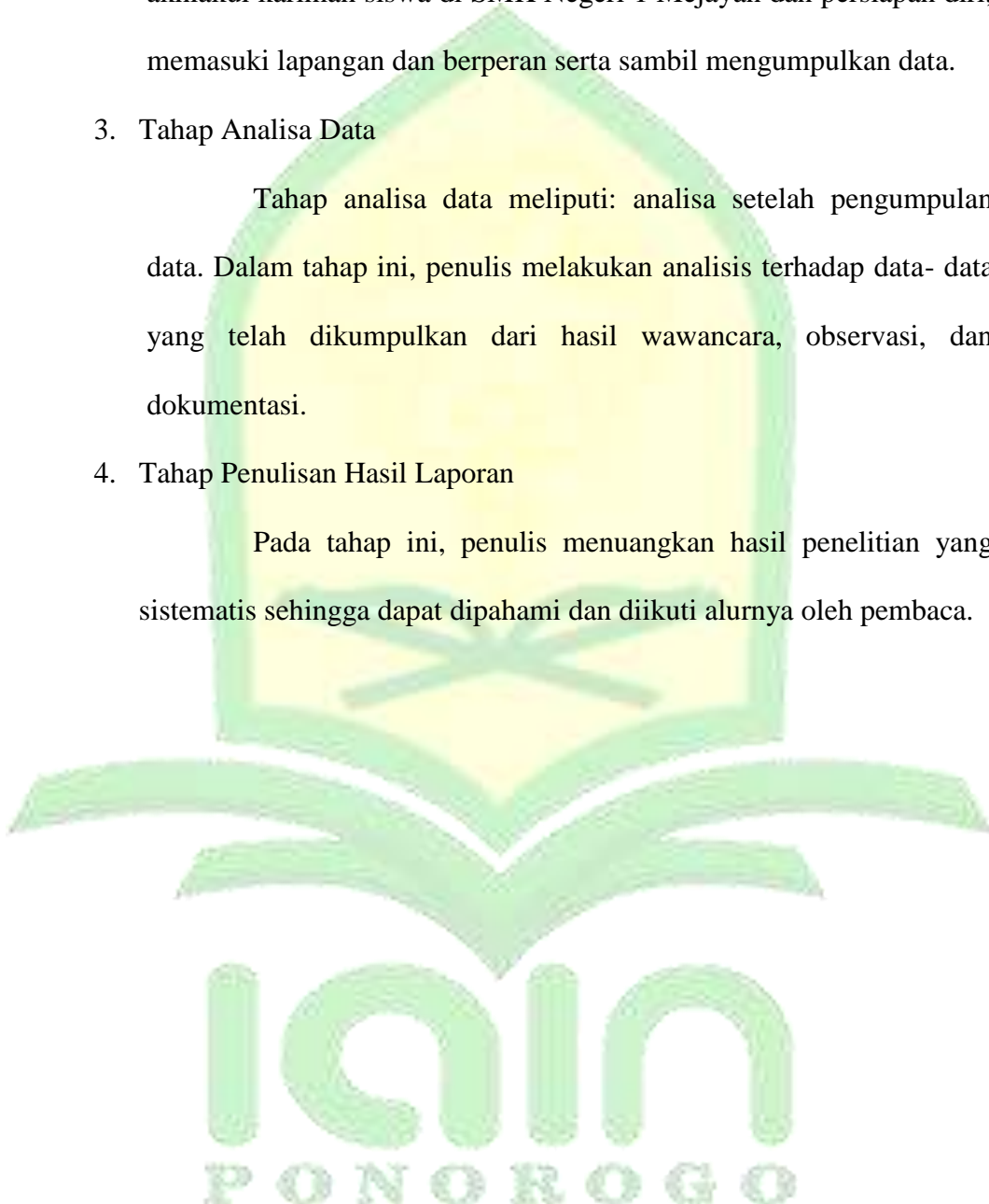
Tahap pekerjaan lapangan meliputi : memahami latar penelitian pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisa Data

Tahap analisa data meliputi: analisa setelah pengumpulan data. Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data- data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Mejayan

SMKN 1 Mejayan merupakan lembaga pendidikan dengan taraf sekolah menengah kejuruan yang berada di Pandean, Kec. Mejayan, Kab. Madiun, Jawa Timur. Pada setiap kegiatan dan aktivitasnya SMK Negeri 1 Mejayan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 1 Mejayan berdiri berdasarkan dari program yang turun dari pemerintah Jawa Timur untuk mengembangkan lembaga pendidikan bertaraf internasional terkhusus pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Pemerintahan Jawa Timur program ini mengacu pada dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur mempersiapkan anggaran dalam membangun infrastruktur dalam bentuk gedung dan peralatan untuk praktik yang memiliki standar internasional sedangkan aturan-aturan dipersiapkan oleh pemerintahan daerah. Berbagai dukungan yang didapatkan, maka segera ditindak lanjutkan dengan adanya persiapan lahan yang akan digunakan. Beberapa tim dikerahkan untuk mengawasi untuk mempersiapkan SMK yang diharapkan didirikan sekolah kedepannya mampu untuk menyiapkan generasi penerus bangsa

yang siap dalam hadapi tuntutan global terkhususnya dalam dunia kerja.¹

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, akurat dan cepat akhirnya SMK Negeri 1 Mejayan berdiri diatas tanah yang luasnya 34.031 m². Berlokasi tepatnya di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Pandean Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Siap beroperasi pada tahun 2013 yaitu tanggal 31 Agustus 2013. Hal ini sesuai dengan surat keputusan isin operasional pendirian sekolah yang di tanda tangani oleh Bupati Madiun H. Muhtarom, S.Sos pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada awal berdirinya sekolah ini di kepalai oleh Bapak Sudarman, S.Pd. dengan periode menjabat 2013-14. Tidak lama pada periode 2014-2016 digantikan oleh Bapak Suwono, M.Pd. Awal berdirinya SMK Negeri 1 Mejayan terdapat Program Keahlian yang merupakan program satu-satunya yang ada di karisidenan Madiun. Ada tiga antara lain, Program Keahlian Ototronik, Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, dan Program Keahlian Teknik Pengolahan Hasil Pertanian. Sebagai sekolah baru yang ada di Mejayan serta Program Keahlian baru, SMK Negeri 1 Mejayan berhasil meluluskan siswa dengan prestasi atau predikat nilai Ujian Nasional tertinggi sekolah menengah kejuruan negeri se Kabupaten Madiun. Hasil dari prestasi dan sosialisasi yang diperoleh, SMK Negeri 1 Mejayan dapat diterima baik oleh masyarakat dan semakin besar kepercayaanya untuk mendaftarkan anaknya di SMK Negeri 1

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/26-I/2023

Mejayan. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa atau peminat yang bergabung di SMK Negeri 1 Mejayan dengan jumlah banyak, serta adanya Program Keahlian baru yaitu Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Kemudian pada periode 2016 hingga sekarang ini kepala sekolah ialah Bapak Suharto, M.Pd. Dimana pada saat dikepalai olehnya, SMK Negeri 1 Mejayan memiliki 5 Program Keahlian diantaranya yaitu, Program Keahlian Ototronik, Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Program Keahlian Bisnis Sepeda Motor, dan Program Keahlian Teknik Pengolahan Hasil Pertanian yang kini menjadi Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Hingga saat ini banyak peminat yang mendaftar di SMK Negeri 1 Mejayan.²

2. Letak Geografis

SMK Negeri 1 Mejayan berlokasi tepatnya di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Pandean Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Jawa Timur Kode pos 63153. Sekolah menengah kejuruan ini berada di koordinat Garis lintang: -7.5572 dan Garis bujur: 111.6597. Sekolah ini memiliki letak geografis yang sangat strategis sebab berada pada daerah yang masih asri terdapat persawahan dan pepohonan yang masih rindang. Bisa dikatakan tidak adanya polusi udara sehingga situasi sangat baik digunakan untuk belajar mengajar. SMK Negeri 1 Mejayan letaknya di pinggiran kota sehingga strategis

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/26-I/2023

bisa dijangkau oleh peminatnya dari berbagai daerah serta kebutuhan yang diinginkan bisa didapatkan. Sekolah ini juga berada disamping kampus baru yaitu Aknema atau cabang dari UNS Surakarta yang memiliki jurusan teknik sama dengan program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Mejayan. Dukungan transportasi pribadi atau umum yang ada dan publikasi yang dilakukan sekolah juga meluas SMK Negeri 1 Mejayan banyak diminati masyarakat dari luar daerah maupu sekitarnya. Kondisi geografis SMK Negeri 1 Mejayan yang sangat strategis ini membuat sekolah ini semakin banyak peminatnya hingga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.³

3. Susunan Organisasi

Adapun struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 1 Mejayan sebagai berikut⁴:

Tabel 4.1 Susunan Organisasi SMK Negeri 1 Mejayan

No	Nama	Jabatan
1	Suharto, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Yuni Pratiwi, S.Pd	Wakasek Humas
3	Dewi Wulandari, S.Pd	Wakasek Kurikulum
4	Josef Irwantoko, S.Pd, M.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Ispriadi, S.Pd	Wakasek Sarpras
6	Fadly Dwi Atmadja, S.Pd	Wakasek Manajemen SDM
7	Parno, S.Pd, M.KPd	Wakasek Manajemen Mutu
8	Ihfi Dzhuriyanul M. S.Pd	Ka. Komli TO

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/26-I/2023

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/D/26-I/2023

9	Didik Santoso, S.Pd	Ka. Komli TKRO
10	Fajar Dwi Hananto, S. Pd	Ka. Komli TBSM
11	Sudarmanto, ST	Ka. Komli RPL
12	Tanjung Mayang Vida Santi	Ka. Komli APHP

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan di SMK Negeri 1 Mejayan sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan profil pelajar Pancasila yang religius, produktif, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengimplementasikan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
- 2) Mengembangkan berbagai maca kegiatan untuk menciptakan lulusan yang berkarakter pancasila dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi
- 3) Membina dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menggali keunggulan lokal peserta didik (*Local Value*).
- 4) Membina dan meningkatkan proses dan unit produksi sehingga mampu berperan produktif dalam menghasilkan produk.

- 5) Membina dan meningkatkan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 6) Menjadikan sarana belajar yang memadai untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.
- 8) Mencitakan lingkungan hijau yang berbasis pada budaya lingkungan.
- 9) Menjalin kerjasama untuk meningkatkan kualitas peran sekolah di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila kedalam kegiatan pembelajaran dan semua kegiatan lain disekolah.
- 2) Meningkatkan budaya membaca.
- 3) Semua siswa memahami dan menerapkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila dalam kesehariannya.
- 4) Meningkatkan siswa dalam bidang penelitian sebagai bentuk pengembangan dari pendekatan project based learning dan higher order thigking skills.
- 5) Profil Pelajar Sekolah merupakan salah satu ciri dari profil lulusan sekolah.

- 6) Lebih banyak siswa yang berpartisipasi dalam ajang bertaraf dunia.⁵

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian terpenting dari adanya suatu pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa siswa ialah suatu elemen dalam pendidikan. Dimana tanpa adanya siswa kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berlangsung.

Adapun keadaan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Mejayan adalah sebagai berikut⁶:

Tabel 4.2 Data Siswa SMK Negeri 1 Mejayan

No	Program Keahlian	Tingkat I		Tingkat 2		Tingkat 3	
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
1	TO	3	108	3	105	3	100
2	RPL	2	72	2	70	2	67
3	APHP	3	108	3	86	3	98
4	TKRO	2	72	2	70	2	68
5	TBSM	2	72	2	70	2	63
Jumlah		12	432	12	401	12	396

6. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

Sarana prasarana merupakan suatu hal untuk menunjang terlaksananya suatu program pendidikan di SMK Negeri 1 Mejayan.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/D/26-I/2023

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/26-I/2023

Adapun sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Mejayan

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang teori / Kelas (8 x 9 m)	19	1368 m ²
2	Ruang Teori / Kelas (7 x 9 m)	4	252 m ²
3	Techno Park	1	264 m ²
4	Bengkel Ototronik Besar	1	176 m ²
5	Bengkel Ototronik Kecil	1	72 m ²
6	Lab. Rekayasa Perangkat Lunak	2	144 m ²
7	Lab Rekayasa Perangkat Lunak	1	99 m ²
8	Lab.APHP Kecil	2	144 m ²
9	Lab. APHP Besar	2	176 m ²
10	Ruang BK dan Ruang UKS	1	72 m ²
11	Bengkel TSM	1	72 m ²
12	Bengkel TBSM Besar	1	99 m ²
13	Bengkel TKR	1	120 m ²
14	Kepala Sekolah	1	24 m ²
15	Wakasek	1	12 m ²
16	Guru	1	72 m ²
17	Tata Usaha	1	24 m ²
18	Masjid	1	96 m ²
19	KM/WC Kepala Sekolah	1	6 m ²
20	KM/WC Pegawai	1	6 m ²

21	KM/WC Guru	1	6 m ²
22	KM Siswa	2	4 m ²
23	WC Siswa	4	12 m ²
24	Dapur	1	8m ²
25	Bisnis Center	1	270 m ²
26	Tempat Parkir Siswa dan Guru	1	1400 m ²
Luas Seluruh Lahan			4998 m ²

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswadi SMK Negeri 1 Mejayan

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, dan disini akan lahir generasi penerus bangsa. Pendidik mempunyai tugas penting dalam pengembangan diri siswa di sekolah. Beberapa tugas penting tersebut salah satunya menanamkan nilai budaya atau kebiasaan baik yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama yang sumbernya dari al-Quran dan Hadist. Perlunya hal tersebut dilakukan oleh pendidik yaitu agar siswa senantiasa berakhlak baik. Sebab pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan ialah kegiatan positif yang mempunyai harapan yang baik untuk siswa. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Suharto selaku kepala sekolah terkait latar belakang sejarah pembiasaan melantunkan Asmaul Husna bahwa:

Kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna sudah dilaksanakan sejak 5 tahun yang lalu. Kegiatan ini berangkat dari adanya visi SMK Negeri 1 Mejayan yaitu mewujudkan

profil pelajar yang religius yaitu yang berakhlak mulia. Sekolah telah meramalkan bahwa untuk kedepannya kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna ini dapat mendisiplinkan siswa atau membiasakan siswa untuk berkegiatan positif yang nantinya membuat siswa dapat mewujudkan visi sekolah ini.⁷

Melihat dari latar belakang sejarah kegiatan tersebut tentu tak terlepas dengan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tentunya tujuan tersebut sudah diatur sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Pendidik disini harus mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni mendorong siswa siap mengikuti pembelajaran, dan yang paling utama agar siswa memahami dan meneladani nama-nama Allah yang baik sehingga dapat tercipta akhlak mulia. Hal tersebut searah dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wakasek kurikulum adalah sebagai berikut:

Tujuan dari adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna ialah agar siswa memiliki akhlak mulia atau akhlakul karimah. Harapannya dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna siswa dapat memiliki akhlak mulia dengan meneladani nama-nama Allah yang agung. Dengan begitu juga diharapkan bisa mengontrol emosi atau kesiapan sebelum berlangsungnya pembelajaran, siswa juga diharapkan lebih berhati-hati bertingkah laku, berperilaku, dan senantiasa menjaga lisannya.⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Sri Lestari selaku tim guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/1-II/2023

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/1-II/2023

Kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna pada pagi hari di SMK Negeri 1 Mejayan ini diharapkan agar siswa lebih mendekatkan diri pada Allah dengan begitu akan timbul perasaan hati-hati dalam melakukan sesuatu dan senantiasa bertindak yang positif.⁹

Dari tujuan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pembiasaan ini perlu dipersiapkan dengan matang, agar kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan berjalan sesuai seperti yang diharapkan. Sekolah bekerja sama dengan bagian kurikulum dalam merencanakan kegiatan ini. Hal ini mengacu pada apa yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Seperti yang diutarakan Ibu Dewi selaku wakasek kurikulum bahwa:

Yang harus dipersiapkan sebelum pembiasaan ini dilakukan adalah mempersiapkan halaman sekolah yang dapat muat oleh banyaknya siswa di SMK Negeri 1 Mejayan. Kemudian media yang digunakan seperti pengeras suara, lembar lafadz asmaul husna dan lainnya. Serta kapan waktu yang tepat untuk kegiatan ini dilaksanakan dan siapa saja siswa yang mengikuti kegiatan ini. Waktu yang tepat ialah pukul 06.45 pagi dan wajib bagi seluruh siswa di SMK Negeri 1 Mejayan. Karena pada dasarnya suatu kegiatan harusnya telah direncanakan agar dapat sesuai dengan harapan.¹⁰

Pada perencanaan tersebut gunannya untuk mempersiapkan jalannya pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna yang bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa. Karena mereka dari latar belakang SMP yang berbeda, dimana pikiran dan tingkah laku masih seperti anak-anak. Maka dari itu, tugas dari pendidik disini adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar mempunyai perilaku dan sikap yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/2-II/2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/1-II/2023

pendidikan Islam yaitu dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna. Walaupun SMK Negeri 1 Mejayan merupakan sekolah umum namun tetap mengedepankan agama. Hal ini sudah menjadi tugas tersendiri bagi guru agama Islam di SMK Negeri 1 Mejayan untuk mendampingi dan membimbing siswanya dalam kegiatan melantunkan asmaul husna disekolah. Terkait langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna Ibu Evi Susanti selaku tim guru pendidikan agama Islam menuturkan bahwa:

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan yang pertama, siswa dikumpulkan atau dibariskan di halaman sekolah menurut kelasnya masing-masing tepat pukul 06.45 rutin setiap hari. Kedua, siswa diintruksikan untuk duduk dan diberikan lembar lafadz asmaul husna. Ketiga, perwakilan siswa melantunkan asmaul husna maju ke depan. Keempat, dimulailah melantunkan asmaul husna yang dipimpin oleh perwakilan siswa dan diikuti oleh seluruh siswa SMK Negeri 1 Mejayan. Kelima, setelah lantunan asmaul husna selesai dilanjutkan penutup yakni pembacaan doa bersama. Keenam, siswa kembali diperintahkan untuk berbaris dan kemudian disiapkan untuk menuju ke kelas masing-masing untuk pembelajaran. Langkah-langkan kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara runtut dan rutin untuk memudahkan atau memperlancar jalannya kegiatan.¹¹

Melantunkan asmaul husna ini kegiatan seseorang melafalkan asma-asma Allah yang indah dan agung secara halus sehingga pada saat melantunkan dapat merasakan ketenangan. Pada dasarnya fadilah seseorang yang percaya serta mengamalkan asma-asma Allah yang agung maka akan diperoleh kebaikan antara lain ialah kenyamanan, ketenangan hati, kesejahteraan, kekayaan, kecerdasan dan masih banyak yang lainnya. Namun melantunkan asmaul husna haruslah

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/2-II/2023

dengan sepenuh hati agar mendapatkan ridho Allah SWT. Untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dilapangan atau saat pelaksanaan pembiasaan asmaul husna di SMKN 1 Mejayan Ibu Sri Lestari selaku ketua pelaksana sekaligus guru pendidikan agama Islam memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kondisi siswa saat pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan mereka mengikuti dengan baik. Baik disini siswa bisa dikatakan tidak ramai sendiri mengikuti jalannya kegiatan dengan hikmat dan tenang. Siswa juga banyak yang hafal dengan lafadz asmaul husna. Bahkan dari beberapa siswa mengikuti kegiatan dengan khusyuk seraya menutup mata menengadahkan tangan layaknya seseorang sedang berdoa. Namun bagi siswa yang belum hafal disediakan lembaran lafadz asmaul husna Siswa juga tahu bahwa melantunkan asmaul husna ini ialah berdzikir sama-sama menyebut asma Allah. Walaupun tidak semua siswa mengikuti tidak dengan khusyuk setidaknya dalam pelaksanaan mereka tidak ramai sendiri dan tidak mengganggu temannya. Bagi siswa yang datang terlambat tetap diikutkan dalam barisan namun dibelakang barisan agar teman yang lainnya tidak terganggu.¹²

Dalam pelaksanaan kegiatan melantunkan asmaul husna tak luput dari keikutsertaan siswa. Pernyataan diatas kemudian dikuatkan dengan apa yang disampaikan siswa yang bernama Arista Gina yaitu mengenai bagaimana kondisi saat pelaksanaan kegiatan melantunkan asmaul husna sebagai berikut:

Saat pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna suasananya sangat hikmat dan tenang. Teman-teman pada saat pelaksanaan juga tidak ada yang ramai mereka mengikuti dengan baik karena kebanyakan mereka sudah hafal lafadz asmaul husna namun sekolah juga tetap menyediakan lembaran asmaul husna. Saya sendiri pada saat berlangsungnya kegiatan ini juga mengikuti dengan fokus karena ingin mendekatkan diri dengan Allah SWT. Bahkan Saya menyelipkan doa dan harapan saya saat melantunkan

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/2-II/2023

asmaul husna. Kondisi pada pelaksanaannya juga tak terlepas dari teman-teman yang terlambat, tetapi selalu ada guru yang mengatur siswa telat untuk langsung masuk barisan yang dibelakang agar tidak mengganggu temannya.¹³

Melihat kondisi dilapangan yang sedemikian rupa tentunya tak luput dari adanya kontrol dan pengawasan. Sekolah memberikan tugas untuk mengawasi dan mendampingi siswa saat pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna kepada guru pendidikan agama Islam. Karena kegiatan melantunkan asmaul husna ini memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui bagaimana kontrol atau pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan Ibu Evi Susanti selaku tim guru pendidikan Agama Islam menuturkan sebagai berikut :

Sekolah membentuk tim guru pendidikan Agama Islam untuk mengawasi atau mengontrol, membimbing, dan mendampingi siswa pada saat berlangsungnya pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan. Kontrol atau pengawasan siswa dilakukan dengan cara memperhatikan atau melihat siswa pada saat pelaksanaan. Tim guru pendidikan agama Islam berkeliling pada barisan siswa untuk melihat siswa yang ramai atau mengganggu temannya. Jika terlihat siswa yang melakukan kegaduhan tim guru PAI segera menegur dan menasihati siswa, jika dirasa siswa kembali membuat kegaduhan guru memberikan hukuman yaitu maju kedepan teman saat pelaksanaan. Hukuman tersebut bertujuan agar siswa yang gaduh menjadi lebih fokus lagi. Dan hukuman tersebut juga merupakan pembelajaran bagi siswa untuk lebih baik dalam pelaksanaan kedepannya.¹⁴

Berberapa pernyataan diatas dikuatkan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Mejayan terkait pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/3-II/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/2-II/2023

karimah siswa. Benar adanya bahwa pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna dilaksanakan di halaman sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan juga sesuai. Pertama, siswa dibariskan di halaman sekolah menurut kelasnya masing-masing tepat pukul 06.45 rutin setiap hari. Kemudian, perwakilan siswa melantunkan asmaul husna maju ke depan untuk memimpin jalannya melantunkan asmaul husna. Setelah lantunan asmaul husna selesai dilanjutkan penutup yakni pembacaan doa bersama. Kemudian siswa kembali diarahkan untuk berbaris dan kemudian disiapkan untuk menuju ke kelas.¹⁵

Saat pelaksanaan melantunkan asmaul husna di lapangan siswa sangat menghayati dengan khusyuk sehingga pada saat pelaksanaan suasananya terasa hikmat dan damai. Tidak ada siswa yang ramai sendiri. Dari kondisi tersebut tentunya tak lepas dari kontrol tim guru PAI sebagai pengawas. Jika melihat siswa yang ramai guru selalu menasihati dan jika dirasa masih membuat gaduh guru memberikan sanksi pembelajaran.¹⁶ Pada saat berlangsungnya pelaksanaan beberapa siswa banyak yang tidak menggunakan lembar lafadz asmaul husna sebab siswa sudah hafal. Tetapi masih ada siswa yang menggunakan lembar lafadz tersebut. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas di setiap paginya dan tidak ada ujian terkait hafalan asmaul husna atau lainnya terkait melantunkan asmaul husna.¹⁷

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/3-II/2023

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/3-II/2023

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/3-II/2023

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMKN 1 Mejoyan dapat tercapai. Dibuktikan dengan kesungguhan dan kekhusyukan siswa pada saat pelaksanaannya dapat membuat siswa semakin dekat dengan Allah SWT. Dengan hal tersebut dapat mendorong siswa agar mampu membenahi sikap dan perilaku (tingkah laku). Dari kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai proses penanaman akhlakul karimah siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejoyan

SMK Negeri 1 Mejoyan ialah sekolah umum yang mengutamakan siswanya untuk berakhlak mulia karena hal itu juga membantu siswa pada saat terjun di dunia kerja. Usaha tersebut telah dilakukan sekolah melalui pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejoyan. Namun sebaik-baiknya usaha yang telah diberikan pada pembiasaan melantunkan asmaul husna tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan. Faktor tersebut berasal dari diri siswa dan dari luar siswa itu sendiri. Peneliti mendapati beberapa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejoyan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna

peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sri selaku ketua pelaksana sekaligus guru pendidikan agama Islam mengutarakan bahwa :

Siswa di SMK Negeri 1 Mejiyan sangat antusias atau berminat dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna pada pagi hari karena mereka merasa *fresh*. Hal tersebut merupakan suatu yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Namun disamping itu masih ada hambatan pada saat pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna yaitu masih adanya siswa yang terlambat, walaupun secara tegas siswa diwajibkan datang tepat pukul 06.45. Entah ada kendala mancet dijalan, ban bocor, atau mereka yang kurang disiplin. Kemudian lantunan asmaul husna dari pemimpin kurang jelas yang membuat siswa menjadi tidak mendengarkan dan lebih asik mengobrol dengan teman.¹⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan faktor pendukung kegiatan ini adalah siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan ini atau bisa dikatakan dengan siswa sangat berminat mengikuti pembiasaan melantunkan asmaul husna ini. Siswa juga tidak ada yang sembunyi untuk tidak mengikuti kegiatan. Sedangkan dari sisi penghambatnya antara lain masih terdapat siswa yang kurang fokus pada jalannya pembiasaan melantunkan asmaul husna. Siswa terlihat masih asik mengobrol dengan teman, main handphone sendiri sehingga membuat siswa tidak memperhatikan atau fokus pada kegiatan.¹⁹

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Evi Susanti selaku tim guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejiyan ialah adanya fasilitas mendukung

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/2-II/2023

¹⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 04/O/15-II/2023

yang disediakan sekolah. Fasilitas ini berupa halaman sekolah cukup luas yang memuat seluruh siswa dan aula yang cukup luas sebagai alternatif jika terjadi hujan. Adanya sound atau penguat suara karena pada saat melantunkan asmaul husna menggunakan alat tersebut agar siswa dapat menirukan dengan jelas. Serta adanya lembar lafadz asmaul husna untuk memudahkan siswa dalam melantunkan. Sedangkan dari sisi penghambatnya yaitu dari kurangnya kefokusannya siswa. Dimana dalam pelaksanaan masih terdapat siswa yang asik mengobrol sendiri, main handphone, dan melamun. Kemudian pemandu dalam melantunkan masih kurang jelas karena notabene siswa dari SMP yang berbeda. Siswa juga masih ada yang terlambat memasuki barisan yang membuat suasana kurang tenang.²⁰

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan. Dari sisi pendukung, kegiatan ini membutuhkan penguat suara atau mikrofon dalam melantunkan asmaul husna agar dapat terdengar jelas saat pemandu melantunkannya. Kemudian lembar lafadz asmaul husna untuk siswa yang belum hafal asmaul husna agar dapat dibaca. Hal ini difasilitasi lengkap oleh sekolah demi kelancaran kegiatan yakni mikrofon, sound atau penguat suara dan lembar lafadz asmaul husna. Dari sisi penghambatnya yaitu adanya beberapa siswa yang masih terlambat. Peneliti melihat beberapa siswa diarahkan guru untuk duduk dibarisan belakang agar tidak mengganggu lainnya yang sedang fokus.²¹

Kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan juga dikontrol oleh kepala sekolah untuk melihat

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/2-II/2023

²¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 05/O/15-II/2023

adanya penghambat dalam pelaksanaan. Bapak Suharto selaku kepala sekolah turut memberikan pernyataan terkait faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna yaitu sebagai berikut :

Kalau saya lihat faktor pendukung dari pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan adalah keaktifan guru. Guru disini aktif dalam membimbing siswa dari mulai sampai berakhirnya kegiatan. Mereka juga mengontrol atau mengawasi siswa pada saat pelaksanaan agar pelaksanaan berjalan dengan lancar tanpa gangguan atau kegaduhan dari siswa. Dengan keaktifan guru tersebut pembiasaan melantunkan asmaul husna dapat berjalan dengan efektif dan kondusif. Sedangkan dari faktor penghambatnya adalah dari kurangnya kefokusannya siswa dalam mengikuti pembiasaan melantunkan asmaul husna. Saya melihat masih adanya siswa yang tidak memperhatikan atau menirukan lantunan yang dipandu pemimpin didepan. Siswa asik sendiri ngobrol dengan temannya bahkan ada yang main handphone.²²

Pembiasaan melantunkan asmaul husna ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan akhlakul karimah disekolah. Dimana dalam pelaksanaannya tak luput dari aktivitas siswa. Macica Putri Diansah selaku siswa memberikan pernyataannya mengenai faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna disekolah sebagai berikut :

Saya senang sekali dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna. Saya selalu mengikuti pembiasaan ini dengan antusias dan semangat karena saya tau kegiatan ini jika dilakukan dengan sepenuh hati akan mendapat pahala. Dan saya senang tim guru pendidikan agama Islam disini ikut serta mengawasi jalannya kegiatan sehingga tidak ada kegaduhan. Selain itu sekolah sangat memfasilitasi dengan adanya lembar lafadz asmaul husna, penguat suara dan sound dalam pelaksanaannya. Fasilitas tersebut semua digunakan pada saat berlangsungnya kegiatan ini. Namun juga

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/1-II/2023

terdapat hambatan terkadang saya suka terlambat karena jalanan sangat macet dan rumah saya sangat jauh dari sekolah yang membuat saya telat mengikuti dan dibariskan oleh guru dibelakang agar tidak mengganggu lainnya. Lalu pada saat menirukan pemimpin melantunkan asmaul husna terkadang kurang jelas.²³

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan Muhammad

Yusuf Al-Ghifari selaku siswa adalah sebagai berikut :

Yang menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya dorongan dan support dari pimpinan atau kepala sekolah. Adanya kegiatan ini karna kepala sekolah menginginkan siswanya berakhlak baik maka dari itu pimpinan selalu mengontrol dan memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan juga memotivasi guru untuk lebih baik lagi dan semangat dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Demi terwujudnya akhlak mulia pada diri siswa. Lalu siswa disini juga semangat dalam melantunkan asmaul husna bahkan banyak siswa yang hafal walaupun tidak diwajibkan atau diujikan oleh sekolah, dan saya sendiri merasakannya karena setiap hari dilantunkan. Walaupun demikian tetap ada hambatannya yaitu dari lantunan dari pemandu atau yang memimpin asmaul husna didepan. Biasanya lantunannya kurang jelas karena ada kabel yang bergeser atau dari pemandunya yang kurang pas dalam memegang mikrofonya sehingga membuat suaranya kurang jelas.²⁴

Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti mendapati faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan melantunkan asmaul husna setiap pagi. Yaitu adanya dorongan dan *support* dari kepala sekolah yang menginginkan siswa mempunyai akhlak mulia. Hal tersebut dibuktikan dengan kepala sekolah yang ikut mengamati jalannya kegiatan dan memfasilitasi kegiatan ini. Walaupun demikian dalam pelaksanaan kegiatan ini masih terdapat hambatan yaitu dari pemandu lantunan asmaul husna yang kurang jelas. Ini terjadi karena

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/3-II/2023

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/3-II/2023

siswa tersebut malu atau adanya kabel mikrofon yang tergeser sehingga membuat lantunan pemandu kurang terdengar jelas oleh siswa. tapi hal tersebut bisa diatasi guru dengan memberitahu pemandu dan membenarkan posisi kabel mikrofon.²⁵

Arista Gina selaku siswa juga memerikan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi jalannya pembiasaan melantunkan Asmaul Husna yakni sebagai berikut :

Pendukung adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna disekolah adalah adanya tim guru. Saya merasakan dengan adanya tim guru pendidikan agama Islam ini membuat pelaksanaannya menjadi lancer dan hikmat. Tadinya banyak siswa yang ramai karena ada yang telat dengan adanya tim guru PAI yang memberikan teguran alhasil menjadi tenang kembali. Namun juga ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya yakni pada pemimpin yang melantunkan didepan, terkadang ada yang malu sehingga dalam melantunkan asmaul husna tidak terdengar jelas yang membuat siswa menjadi males untuk menirukannya.²⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan suatu kegiatan atau usaha dalam menanamkan akhlakul karimah siswa pasti terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut berupa faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari diri siswa itu sendiri serta dari luar siswa.

3. Implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan Kegiatan melantunkan

Asmaul husna di SMKN 1 Mejayan ialah pembiasaan positif yang bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa. Perlu

²⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 06/O/15-II/2023

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/3-II/2023

dipahami, akhlakul karimah merupakan suatu perilaku atau perbuatan seseorang yang benar dan baik yang hadir dengan sendirinya pada diri seseorang sebab telah menjadi kebiasaan namun harus sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Penting bagi sekolah untuk menanamkan akhlakul karimah siswa karena sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Dalam lembaga pendidikan diperlukan adanya kontrol terhadap apa yang telah diuraikan diatas. Khususnya pada penanaman akhlakul karimah siswa, sehingga penilaian dapat dilihat dari implikasi yang muncul. Implikasi tersebut tentunya bernilai positif karena pembiasaan yang dilakukan juga positif. Untuk mengetahui implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa penulis memberikan pertanyaan kepada guru PAI. Adapun pertanyaanya yaitu: Bagaimana implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejalan? Pada pertanyaan tersebut dijawab oleh Ibu Sri Lestari selaku guru PAI yang memberikan uraian jawaban sebagai berikut:

Implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu siswa semakin memiliki sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua dengan bukti siswa tidak berani melawan, bertutur kata bagus, ketika bertemu dengan guru siswa menyapa dan bersalaman. Hal tersebut bisa terjadi sebab siswa juga

mendapatkan pengalaman batin sehingga siswa merasakan ketenangan jiwa dan selalu ingat kepada Allah.²⁷

Oleh karena itu, hal baik tersebut hendaknya dijaga. Terdapat suatu ungkapan yaitu menjaga itu lebih susah jika dibandingkan membentuk. Sejalan dengan pernyataan diutarakan guru pendidikan agama Islam tersebut, Ibu Evi Susanti selaku guru PAI juga menuturkan bahwa:

Pembiasaan melantunkan asmaul husna ini membuat siswa selalu ingat pada Allah dengan melaksanakan ibadah. Saya melihat siswa sekarang selalu melaksanakan shalat jamaah dan berangkat pada saat adzan di sekolah berkumandang. Pemandangan masjid yang ramai dipenuhi siswa untuk melaksanakan shalat.²⁸

Hal ini juga dirasakan oleh Bapak Suharto selaku kepala sekolah terkait implikasi pembiasaan melantunkan Asmaul Husna.

Beliau menuturkan bahwa:

Selaku kepala sekolah saya melihat siswa semakin dekat dengan Allah SWT. Ketika sudah menunjukkan waktu untuk sholat siswa bergegas menuju masjid sekolah. Saya yakin hal tersebut bisa terjadi karena adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna tiap pagi. Sebab itu merupakan kegiatan awal yang sifatnya positif yakni menyebut asma-asma Allah yang indah kemudian akan berlangsung positif di aktivitas selanjutnya.²⁹

Pada dasarnya implikasi pembiasaan melantunkan Asmaul Husna tidak luput dengan aktivitas siswa bersama teman-temannya. Sejalan dengan pernyataan diatas, Macica Putri Diansah memberikan pernyataan sebagai berikut:

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/2-II/2023

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/2-II/2023

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/1-II/2023

Dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna saya hafal dan memahami nama-nama Allah SWT. Pembiasaan ini membuat saya tergugah untuk menjaga hubungan dengan sesama kawan. Seperti saling menyayangi antar sesama dengan tidak berkelahi dengan teman, dan tidak membedakan teman.³⁰

Pembiasaan melantunkan Asmaul Husna di SMK Negeri 1 Mejayan merupakan kegiatan pagi yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali karena ini merupakan program sekolah yang diadakan untuk penanaman akhlak siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa, Peneliti melihat aktivitas siswa setelah adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna pada pagi hari. Setelah kegiatan dibubarkan peneliti mendapati siswa yang menyalami guru, menyapa dan berbicara sopan dengan guru. Hal ini merupakan siswa mempunyai sopan santun kepada guru. Kemudian pada saat jam istirahat peneliti mendapati siswa yang rukun dan saling sayang dengan temannya tidak ada pemandangan berkelahi atau yang lainnya.³¹ Peneliti merasakan lingkungan sekolah yang nyaman dan positif. Pada saat adzan berkumandang siswa SMK Negeri 1 Mejayan antusias pergi ke masjid. Hal ini menandakan bahwa siswa semakin dekat dengan Tuhannya.³²

Oleh karena itu, penanaman akhlakul karimah siswa penting untuk menjadikan siswa lebih baik lagi. Karena siswa di SMK Negeri

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/3-II/2023

³¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 07/O/15-II/2023

³² Lihat Transkrip Observasi Nomor : 08/O/19-II/2023

1 Mejayana notabene dari latar belakang SMP yang berbeda tentunya perilaku dan sifat mereka juga berbeda. Maka dari itu, pembiasaan ini adalah solusi untuk menanamkan akhlak mulia. Siswa yang bernama Mohammad Yusuf Al-Ghifari memberikan pernyataannya terkait apa yang ia rasakan dari adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna sebagai berikut:

Saya mengamati teman-teman disekolah mereka sangat antusias mengikuti kegiatan melantunkan asmaul husna. Karena dengan adanya melantunkan asmaul husna ini saya pribadi merasakan ketenangan hati dan damai hidup sehingga saya tidak terbesit untuk melakukan hal yang negatif seperti berkata kotor dan adu mulut dengan teman saya.³³

Kegiatan ini tak luput dari pengalaman batin siswa yang muncul. Hal ini terjadi sebab apa yang diberikan ialah sesuatu hal positif. Pernyataan yang diutarakan tersebut sama seperti halnya disampaikan Arista Gina siswa dari mengenai perasaan dari adanya kegiatan melantunkan asmaul husna sebagai berikut:

Saya sebagai siswa setuju dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna. Saya merasakan kesejukan dalam hati sehingga saya merasa dekat dengan Allah. Apalagi yang dilafalkan tersebut adalah nama-nama Allah yang indah dimana disitu terselip makna yang agung. Dimana dengan hal ini saya yang sebelumnya sering tidak sopan dengan guru, sekarang lebih memperbaiki diri untuk sopan dengan guru seperti bertuturkata yang baik.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna memiliki efek yang sangat bagus terutama pada akhlak siswa. Melalui pembiasaan melantunkan asmaul husna dapat menjadi salah satu upaya

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/3-II/2023

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/3-II/2023

memberikan bekal dan membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah. Karena dapat membuat siswa senantiasa terbiasa dengan hal yang positif. Implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejoyan ialah siswa menjadi memiliki sopan santun pada guru, menjadi lebih rajin dalam beribadah pada Allah, dan saling sayang dengan sesama teman.

4. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejoyan

SMK Negeri 1 Mejoyan merupakan sekolah umum berbasis semi militer yang mempunyai kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna. Kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna sudah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mejoyan sejak 5 tahun yang lalu. Kegiatan ini berangkat dari adanya visi dan misi SMK Negeri 1 Mejoyan yaitu mewujudkan profil pelajar yang religius yaitu yang berakhlak mulia. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwasanya adanya visi dan misi tersebut sekolah meramalkan bahwa dengan cara pembiasaan siswa akan terbiasa melakukan kegiatan, dan untuk kedepannya kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna ini dapat mendisiplinkan siswa atau membiasakan siswa untuk berkegiatan positif yang nantinya membuat siswa dapat mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang religius atau berakhlak mulia.

Kegiatan positif yang dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan kebiasaan atau hasil yang positif juga. Hal ini sesuai dengan pendapat Armai Arief sebagaimana dikutip dari Arif Maftuhin mendefinisikan bahwa pembiasaan ialah sebuah cara yang bisa digunakan untuk membiasakan atau melatih seseorang untuk berpikiran, berperilaku, dan bertingkah laku positif tentunya sesuai dengan apa yang diajarkan Islam yang bersumber pada al-Quran dan hadist.³⁵ Jadi dengan melantunkan asmaul husna dengan rutin di SMK Negeri 1 Mejayan dapat membuat siswa terbiasa untuk melakukan suatu positif sehingga dapat tercapainya visi misi SMK Negeri 1 Mejayan yakni mewujudkan siswa yang religius atau berakhlak mulia yang sudah ada sejak 5 tahun yang lalu.

Pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan bertujuan agar siswa memiliki akhlak mulia atau akhlakul karimah. Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti tujuan sekolah dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna siswa dapat memiliki akhlak mulia dengan meneladani asma-asma Allah yang agung. Dengan begitu juga diharapkan bisa mengontrol emosi atau kesiapan sebelum berlangsungnya pembelajaran, siswa di SMK Negeri 1 Mejayan juga diharapkan lebih berhati-hati bertingkah laku, berperilaku, dan senantiasa menjaga lisannya.

Cara yang digunakan di SMK Negeri 1 Mejayan melalui pembiasaan ialah cara yang manjur untuk menanamkan akhlakul

³⁵ Arif Maftuhin, *Promoting Disability Rights in Indonesia* (Yogyakarta : PDL PRESS, 2020), 71.

karimah. Telah dibuktikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan akhlakul karimah pada sahabat-sahabatnya dikutip oleh tokoh Syaifudin Amin dari kitab *Arbain an-Nawawiyah*.³⁶ Dengan pembiasaan ini siswa di SMK Negeri 1 Mejayan dapat menyiapkan diri untuk siap dalam mengikuti pembelajaran sebab pembiasaan ini dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Kemudian yang paling penting tujuannya diharapkan agar siswa senantiasa berhati-hati dalam bertingkah laku, berperilaku, dan senantiasa menjaga lisannya. Jika siswa memiliki akhlak mulia dengan berhati-hati dalam bertingkah laku, berfikir, dan menjaga lisannya, maka tidak akan adanya suatu yang negatif pada dirinya yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini dikuatkan oleh Rizem Aizid bahwasanya orang yang selalu dibiasakan atau mengamalkan asmaul husna orang tersebut akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap akhlaknya.³⁷

Persiapan atau perencanaan sekolah sebelum pembiasaan ini dilakukan adalah mempersiapkan metode atau cara yang digunakan yakni menggunakan cara pembiasaan, halaman sekolah yang dapat muat oleh banyaknya siswa di SMK Negeri 1 Mejayan. Kemudian media yang digunakan seperti pengeras suara, lembar lafadz asmaul husna dan lainnya. Serta kapan waktu yang tepat untuk kegiatan ini dilaksanakan dan siapa saja siswa yang mengikuti kegiatan ini. Waktu yang tepat ialah pukul 06.45 pagi dan wajib bagi seluruh siswa di

³⁶ Syaifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An-Nawawiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 208.

³⁷ Rizem Aizid, *Ibadah Para Juara* (Yogyakarta: Sabil, 2016), 110.

SMK Negeri 1 Mejayan. Karena pada dasarnya suatu kegiatan harusnya telah direncanakan agar dapat sesuai dengan harapan.

Perencanaan yang dilakukan sekolah sebelum adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna ialah mengenai metode apa yang akan digunakan. Metode atau cara yang digunakan dalam kegiatan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan ialah pembiasaan. Merencanakan tempat dan waktu pelaksanaan untuk kelancaran kegiatan. Media yang mendukung adanya pelaksanaan melantunkan asmaul husna terkhusus adalah lembar lafadz asmaul husna. perencanaan tersebut merupakan sebuah usaha untuk membuat keputusan mengenai hal yang akan ditujukan, serta siapa saja siswa yang akan ikut kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan prosedur perencanaan yaitu mengatur adanya sumber daya manusia, metode atau teknik, tempat, media dan lainnya.³⁸

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan tersebut antara lain: pertama, siswa dikumpulkan atau dibariskan di halaman sekolah menurut kelasnya masing-masing tepat pukul 06.45 rutin setiap pagi. Kedua, siswa diperintahkan tim guru PAI untuk duduk dan diberikan lembar lafadz asmaul husna. Ketiga, perwakilan siswa melantunkan asmaul husna maju ke depan. Keempat, dimulailah melantunkan asmaul husna yang dipimpin oleh perwakilan siswa dan diikuti oleh seluruh siswa SMK Negeri 1 Mejayan. Kelima, setelah lantunan asmaul husna selesai dilanjutkan penutup yakni pembacaan

³⁸ Mukhtar, *Pesantren Efektif* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020), 51.

doa bersama. Keenam, siswa kembali diinruksikan untuk berbaris dan kemudian disiapkan untuk menuju ke kelas masing-masing untuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembiasaan melantukan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan mempunyai langkah-langkah yang sesuai dengan syarat-syarat pembiasaan.³⁹ Pembiasaan harusnya dilakukan sedini mungkin siswa memiliki kebiasaan baik. Selagi mereka mempunyai kemauan untuk melakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan hendaknya dilaksanakan secara perulangan dan istiqomah yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang berjalan sendirinya. Perulangan disini maksudnya harus dilaksanakan secara rutin dengan waktu yang sama, runtutan kegiatan juga tersusun agar siswa menjadi terbiasa dan hasil positifnya akan selalu diingat tentunya hal ini haruslah ada kontrol dan pengawasan. Dalam melaksanakan kegiatan perlu dilakukan dengan sepenuh hati agar dalam menjalankannya merasa nyaman dan tersampaikan inti dari Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan syarat pembiasaan akan memudahkan atau memperlancar jalannya kegiatan.

Kondisi pelaksanaan pembiasaan melantukan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan terlihat kondusif tidak ada kegaduhan yang diperbuat siswa. Siswa mengikuti lantunan asmaul husna dengan hikmat dan khusyuk seraya menengadahkan. Siswa di SMK Negeri 1 Mejayan juga memberikan pernyataan bahwa mereka menengadahkan

³⁹ Muhammad Shaleh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : K-Media, 2021), 200.

tangan dan memejamkan mata sambil menyelipkan doa dan harapannya.

Kondusif dan keantusiasan mereka mengikuti kegiatan menunjukan bahwa mereka mempunyai minat. Siswa juga mengikuti kegiatan dengan khusyuk seraya menegadahkan tangan. Karena dalam melantunkan asmaul husna sama seperti melakukan berdzikir dan berdoa yakni menyebut asma Allah yang agung. Hal ini diperkuat oleh Umar Faruq dalam bukunya *Kasiat dan Fadilah 99 asmaul husna* yakni Allah memerintahkan manusia untuk menyeru nama agungnya saat membutuhkan pertolongan.⁴⁰ Nama-nama tersebut jika di lafalkan, dipahami, dan diamalkan akan mendapatkan kebaikan yaitu ketenangan jiwa, kebagiaan, kedamaian, kecerdasan, dan lainnya yang datang dari Allah SWT.

Dalam hal kontrol atau pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan dilakukan oleh tim guru pendidikan agama Islam. Hal tersebut perlu dilakukan untuk berlangsungnya pembiasaan melantunkan asmaul husna agar sesuai dengan tujuan. Tim guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Mejayan dalam pelaksanaannya mengawasi dan membimbing dengan cara mengontrol langsung pada barisan siswa. Guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang ramai atau membuat gaduh pada saat pelaksanaan pembiasaan, dengan mengarahkan siswa untuk duduk didepan lapangan agar lebih fokus dan tidak

⁴⁰ Umar Faruq, *Kasiat dan Fadilah Asmaul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2021).

mengganggu temannya. Dengan demikian siswa akan lebih fokus, suasana menjadi kondusif dan siswa akan lebih menghayati makna dari adanya kegiatan melantunkan asmaul husna.

Adanya kontrol dan pengawasan guru dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan. Jika tidak ada kontrol guru pada saat berlangsungnya kegiatan, kondisi tidak akan kondusif. Kontrol dan pengawasan yang tegas oleh guru ini ialah syarat dari suatu pembiasaan. Dimana guru harusnya memberikan bimbingan dan pendampingan serta kontrol yang tegas dalam pelaksanaan pembiasaan agar dapat mewujudkan tujuan penanaman akhlakul karimah pada siswa. peran guru dalam hal tersebut ialah hal yang seharusnya dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Muhammad Shaleh bahwasanya syarat pembiasaan salah satunya pendidik harusnya konsekuen, mempunyai pendirian yang kuat, dan bersikap tegas dalam mengontrol atau mengawasi siswa dalam berjalannya pembiasaan.⁴¹

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan

Segala sesuatu yang diusahakan SMK Negeri 1 Mejayan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa khususnya pada pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna yang dilaksanakan setiap pagi, pasti tak luput dari faktor yang

⁴¹ Muhammad Shaleh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : K-Media, 2021), 200.

mempengaruhinya. Menurut Sri Astuti dalam bukunya *Horison Pendidikan Islam* menyebutkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah tersebut datang dari diri siswa sendiri (*internal*) atau dari luar siswa (*eksternal*).⁴² Di SMK Negeri 1 Mejayan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan. Beberapa faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Pendukung

1) Minat Siswa dalam Kegiatan

Faktor yang paling penting atau utama dalam pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan ialah minat yang ada dalam diri siswa. Apabila siswa memiliki kemauan yang besar untuk memahami dan melantunkan asma-asma Allah yang indah, maka pembiasaan melantunkan asmaul husna disekolah akan berjalan dengan lancar. Apalagi siswa yang mempunyai pengalaman tahu mengenai asmaul husna dirumah atau tempat ngaji dapat membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan dari kegiatan ini.

Menurut JP. Guildford yang dikutip oleh Fariz al-Mustaqim mendefinisikan bahwa minat ialah kecenderungan atau keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu yang

⁴² Sri Astuti, *Horison Pendidikan Islam* (Aceh : Ar-Raniry Press, 2021), 177.

bersifat spontan dan biasanya dapat dilihat dari situasi lingkungan.⁴³

Kecenderungan atau minat yang besar tersebut terlihat dari siswa yang antusias dan semangat mengikuti pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan.⁴⁴ Minat tersebut datang dari hati siswa itu sendiri tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Kemudian situasi lingkungan pada saat pelaksanaannya kondusif, dibuktikan dengan siswa tidak ramai, atau tidak ada yang membuat gaduhnya suasana.

2) Fasilitas yang Layak

Tanpa adanya fasilitas layak yang mendukung berlangsungnya pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan, kegiatan tidak bisa berjalan dengan lancar. Fasilitas yang layak ini ialah faktor pendukung dari luar siswa. Di SMK Negeri 1 Mejayan sangat memfasilitasi adanya kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna, dibuktikan dengan adanya lafadz asmaul husna sebagai pegangan semua siswa. Kemudian sound atau pengeras suara dan mikrofon yang ada di halaman sekolah yang digunakan pemandu lantunan asmaul husna agar siswa di SMK Negeri

⁴³ Fariz Al-Mustaqim, *True Of My Self* (Yogyakarta : FAM Group, 2019), 42.

⁴⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 04/O/15-II/2023

1 Mejayan dapat menirukan dengan jelas.⁴⁵ Hal ini merupakan faktor pendukung berasal dari *eksternal* atau dari luar siswa.

3) Keaktifan Guru

Guru disekolah ialah faktor pendukung yang tak kalah pentingnya dengan siswa khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna disekolah. Kontrol atau pengawasan guru selama pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna sangat penting sebab dengan adanya guru pelaksanaan menjadi lebih kondusif dan efektif. Sejalan dengan temuan peneliti bahwasanya saat pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejayan tim guru selalu berkeliling mengawasi siswa yang berbuat gaduh, atau asik mengobrol dengan temannya. Hal ini merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar siswa atau *eksternal*.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru menjadi hal yang penting untuk mewujudkan tujuan dari pembiasaan melantunkan asmaul husna. Apabila dalam pembiasaan tersebut berjalan dengan baik dan lancar maka penanaman akhlakul karimah pada siswa akan dapat terwujud dengan mudahnya.

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 05/O/15-II/2023

4) Dorongan dan *Support* dari Kepala Sekolah

Dorongan dan support dari kepala sekolah selaku pimpinan ialah faktor yang penting. Karena tanpa adanya persetujuan dan dukungan darinya suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan. Semua kegiatan yang ada disekolah memerlukan persetujuan dan dukungan dari kepala sekolah untuk dapat dijalankan.

Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Mejayan memberikan dorongan dan *support* pada pembiasaan melantunkan asmaul husna pada siswa. Adanya kegiatan ini karena kepala sekolah menginginkan siswanya berakhlak baik maka dari itu kepala sekolah memberikan dorongan dan support yaitu memotivasi guru untuk semangat dalam menanamkan akhlakul karimah siswa dan mengontrol jalannya kegiatan untuk melihat sejauh mana progres kegiatan.⁴⁶ Serta memberikan *support* fasilitas yang memadai untuk kelancaran kegiatan pembiasaan melantunkan asmaul husna di sekolah. Demi terwujudnya akhlak mulia pada diri siswa.

⁴⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 06/O/15-II/2023

b. Faktor Penghambat

1) Keterlambatan Siswa

Keterlambatan siswa sangat mempengaruhi kondisi dalam pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna. Apalagi jika siswa masuk pada barisan kelasnya ditengah berlangsungnya kegiatan. Terdapat beberapa siswa di SMK Negeri 1 Mejayan yang terlambat mengikuti kegiatan.⁴⁷ Hal ini akan membuat perhatian siswa lainya tidak tertuju pada lantunan asmaul husna. Dan siswa yang mengalami keterlambatan tersebut juga tidak bisa fokus dalam mengikuti lantunan asmaul husna. Keterlambatan siswa ini ialah penghambat penanaman akhlakul karimah. Karena sangat terlihat bahwa apa yang ada pada asmaul husna tidak akan diterima siswa yang setengah-setengah dalam mengikuti. Hal ini merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa atau *internal*.

2) Kurangnya Kefokusan Siswa

Kefokusan disini maksudnya siswa pada saat berlangsungnya kegiatan melantunkan asmaul husna tidak memperhatikan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak mengikuti atau menirukan pemandu mereka asik main *handphone* dan mengobrol dengan temannya.⁴⁸ Hal ini

⁴⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 05/O/15-II/2023

⁴⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 04/O/15-II/2023

merupakan faktor penghambat yang datangnya dari dalam diri siswa. Dimana hanya siswa itu sendiri yang mampu mengubahnya. Inilah yang menjadi penghambat penanaman akhlakul karimah siswa, karena dengan kefokusannya pada kegiatanlah memungkinkan untuk tercapainya tujuan pembiasaan melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejiyan.

3) Lantunan Pemandu Kurang Jelas

Melantunkan asmaul husna secara tidak langsung seseorang akan memahami makna yang terkandung didalamnya. Namun adanya lantunan pemandu yang kurang jelas pada pemandu jalannya melantunkan asmaul husna di SMK Negeri 1 Mejiyan akan menjadi penghambat dalam penanaman akhlakul karimah siswa. Karena siswa yang menirukan bingung dan tidak semangat mendengarkan suara yang kurang jelas tersebut.⁴⁹ Kurang jelasnya lantunan pemandu tersebut biasanya karena kabel dari mikrofonnya bergeser dan dari siswa yang menjadi pemandu tidak sadar dengan suaranya yang tidak jelas. Hambatan ini dapat diatasi dengan membenarkan kabel mikrofon yang bergeser dan memberitahu siswa agar lebih baik dalam melantunkan asmaul husna.

⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 06/O/15-II/2023

3. Implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan

Pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu siswa di SMK Negeri 1 Mejayan semakin memiliki sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bukti siswa memiliki sopan santun terhadap orang tua ialah siswa tidak berani melawan guru, senantiasa bertutur kata baik dengan guru, ketika bertemu dengan guru siswa menyapa dan bersalaman. Hal tersebut bisa terjadi sebab siswa juga mendapatkan pengalaman batin sehingga siswa merasakan ketenangan jiwa dan selalu ingat kepada Allah SWT.

Siswa SMK Negeri 1 Mejayan melantunkan asmaul husna secara rutin setiap pagi. Implikasi dari kegiatan tersebut siswa mempunyai sopan santun kepada orang yang lebih tua atau guru. Dengan mereka selalu menyapa dan salaman saat berpapasan dengan guru, berbicara dengan tutur kata yang baik, serta tidak berani terhadap guru. Hal tersebut merupakan implikasi dari pembiasaan asmaul husna sebab makna yang terkandung dalam asmaul husna sangat dahsyat yang membuat siswa mempunyai akhlak yang baik serta pada saat pelaksanaannya mereka mendapatkan pengalaman batin sehingga terbawa dalam kesehariannya. Selain mendapatkan pahala kelak diakhirat seseorang juga akan terwujud apa yang dicita-citakan sesuai dengan makna yang terkandung dalam asma

Allah tersebut. Hal ini dikuatkan oleh Rizem Aizid yang mengemukakan bahwa seseorang yang merawat, melantunkan, dan mengamalkan asmaul husna maka dalam dirinya terpancar sifat-sifat indah Allah dalam setiap akhlakunya.⁵⁰

Implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah ini menjadikan siswa semakin rajin beribadah kepada Allah. Dari hasil wawancara mengemukakan bahwa bukti siswa ketika sudah menunjukkan waktu untuk sholat siswa bergegas menuju masjid sekolah atau bisa dikatakan mereka rajin beribadah. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna setiap pagi. Sebab itu merupakan kegiatan awal yang sifatnya positif yakni menyebut asma-asma Allah yang indah kemudian akan berlangsung positif di aktivitas selanjutnya.

Ketika sudah menunjukkan waktu untuk shalat siswa di SMK Negeri 1 Mejayan bergegas menuju masjid sekolah. Bisa dikatakan mereka disiplin dan rajin beribadah. Biasanya siswa di sekolah umum tidak melakukan hal seperti itu walaupun sholat merupakan suatu kewajiban. Hal ini bisa terjadi karena adanya pembiasaan ini. Kegiatan yang diawali dengan positif yakni menyebut asma-asma Allah yang indah akan berlangsung positif di aktivitas selanjutnya. Seseorang yang senantiasa melantunkan atau merawat asmaul husna merupakan suatu jalan untuk lebih dekat dengan Allah. Maka dari itu dari diri siswa tergugah untuk melaksanakan sholat karena selalu ingat

⁵⁰ Rizem Aizid, *Ibadah Para Juara* (Yogyakarta: Sabil, 2016), 110.

dengan Allah SWT. Hal ini dikuatkan oleh Erwin Yudi Prahara yang mengemukakan bahwa siswa baiknya dilatih berkegiatan positif yang dilakukan dengan cara perulangan atau rutin untuk menjadi kebiasaan yang senantiasa diingat.⁵¹

Adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna membuat siswa hafal dan memahami nama-nama Allah SWT. Dari hasil wawancara mengemukakan bahwa pembiasaan ini membuat siswa terdugah untuk menjaga hubungan dengan sesama kawan. Seperti saling menyayangi antar sesama dengan tidak berkelahi dengan teman, menolong teman yang kesusahan, dan tidak membedakan teman.

Kegiatan melantunkan asmaul husna pada siswa membuat mereka semakin sayang dengan teman dengan tidak berkelahi dengan teman, menolong teman yang kesusahan, dan tidak membedakan teman. Hal ini berarti telah tertanamnya akhlakul karimah pada diri mereka dengan menjaga hubungan dengan sesama manusia. Karena seseorang bisa dikatakan berakhlakul karimah atau memiliki akhlak mulia ialah mereka yang mempunyai budaya malu, menjaga perilaku, selalu berbuat kebaikan, tidak menyakiti orang lain, hati-hati dalam bertindak, disukai sesama, tidak mengadu domba, tolong menolong dengan sesama, berkata baik, tidak pelit dan hasad,

⁵¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP/SMA* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2019), 57.

serta selalu menjalankan perintah Allah SWT.⁵² Jika dipandang sebagai pandangan hidup, manusia yang berakhlak akan senantiasa menjaga hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dan lingkungannya. Sebagai manusia harus berupaya menjauhi akhlak yang buruk dengan melakukan hal-hal yang positif guna tertanamnya akhlak mulia dalam dirinya.

Antusias siswa SMK Negeri 1 Mejayan dalam mengikuti kegiatan melantunkan asmaul husna sangat baik. Dari hasil wawancara dapat diuraikan bahwa adanya kegiatan melantunkan asmaul husna ini mereka merasakan ketenangan hati dan damai hidup sehingga siswa tidak terbesit untuk melakukan hal yang negatif seperti berkata kotor dan adu mulut dengan teman. Mereka meninggalkan akhlak buruk tersebut karena telah terbiasa melakukan kegiatan positif yang dapat menanamkan akhlak baiknya.

Siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan melantunkan asmaul husna pada pagi hari di halaman sekolah. Mereka merasakan ketenangan hati, kenyamanan, dan kedamaian hidup. Dari timbulnya pengalaman batin yang membuat hati damai dan tenang tersebut membuat siswa tidak terbesit untuk melakukan hal yang negatif seperti berkata kotor dan adu mulut dengan teman. Mereka Karena dengan kedamaian tersebut siswa dapat tersadar mengenai hakikat hidup didunia dan untuk apa mereka hidup didunia ini. Kemudian dengan kesadaran mereka akan membuat mereka senantiasa

⁵² Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), 55.

berperilaku dan bertindak positif dalam kesehariannya dan meninggalkan perilaku yang buruk. Hal tersebut dikuatkan al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhammad Basyrul mengutarakan bahwa berakhlak mulia atau akhlakul karimah artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.⁵³

Mereka menyatakan setuju dengan adanya pembiasaan melantunkan asmaul husna di sekolah. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa mereka merasakan kesejukan dalam hati sehingga merasa dekat dengan Allah. Apalagi yang dilafalkan tersebut adalah nama-nama Allah yang indah dan terselip makna yang agung. Dimana dengan hal ini siswa yang sebelumnya sering tidak sopan dengan guru, sekarang lebih memperbaiki diri untuk sopan dengan guru seperti bertutur kata yang baik

Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembiasaan melantunkan asmaul husna ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku mereka. Dengan pembiasaan positif ini mereka merasakan kesejukan hati, kenyamanan setelah melantunkan asma Allah tersebut. Mereka merasakan hal tersebut sebab siswa sadar akan asmaul husna serta makna yang terkandung didalamnya ialah perwujudan dari keberadaan Allah SWT. Makna yang terkandung dalam asmaul husna akan memberikan efek pada setiap siswa yang melantunkan seperti

⁵³ Muhammad Basyrul, *Pendidikan Tasawuf* (Surabaya : Pustaka Idea, 2019), 214.

mendapat pengalaman batin tersendiri yakni keihlasan, kenyamanan dan kesejahteraan hati. Selain itu asmaul husna ialah sekumpulan dari 99 asma Allah SWT yang sempurna, dimana itu ialah perwujudan dari keberadaan atau eksistensi dari Tuhan yang memiliki makna yang indah sesuai dengan sifatnya. Barang siapa manusia yang mempercayai atau meyakini keberadaan Allah melalui Asmaul Husna ini mereka akan memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat kelak. Ketika didunia membiasakan melantunkan Asmaul Husna akan berefek pada psikologi seseorang atau bisa dikatakan seseorang akan mendapatkan pengalaman batin yang merasa mereka semakin dekat dengan Allah SWT. yang membuat mereka merasa kebahagiaan, ketenangan hati, kesejahteraan, keamanan, kekayaan, kecerdasan, kemuliaan, dan lain sebagainya.⁵⁴



⁵⁴ Umar Faruq, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2021), 16.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan pemaparan data dari bab sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejoyan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Mejoyan bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa. Sekolah merencanakan kegiatan ini dengan mempersiapkan adalah tempat yang dapat memuat banyaknya siswa, media yang digunakan, dan kesiapan siswannya. Siswa pada pelaksanaannya dikumpulkan di halaman sekolah setiap pagi tepat pukul 06.45 untuk memulai lantunan asmaul husna dan dilanjutkan doa bersama. Kondisi siswa pada saat pelaksanaan yaitu kondusif, hikmat, dan khusyuk. Kontrol dan pengawasan yang dilakukan ialah adanya tim guru PAI yang berada dilapangan untuk mengawasi barisan yang ramai agar jalannya kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
2. Faktor pendukung pembiasaan melantunkan asmaul husna adalah pada minat siswa, fasilitas yang layak, keaktifan guru, dan dorongan dan *support* dari kepala sekolah. Sedangkan faktor

penghambat pembiasaan melantunkan asmaul husna adalah keterlambatan siswa, kurangnya kefokusannya siswa, dan lantunan dari pemimpin kurang jelas. Dalam mengatasi hambatan yang ada perlu adanya kesadaran siswa dan kontrol dari tim guru.

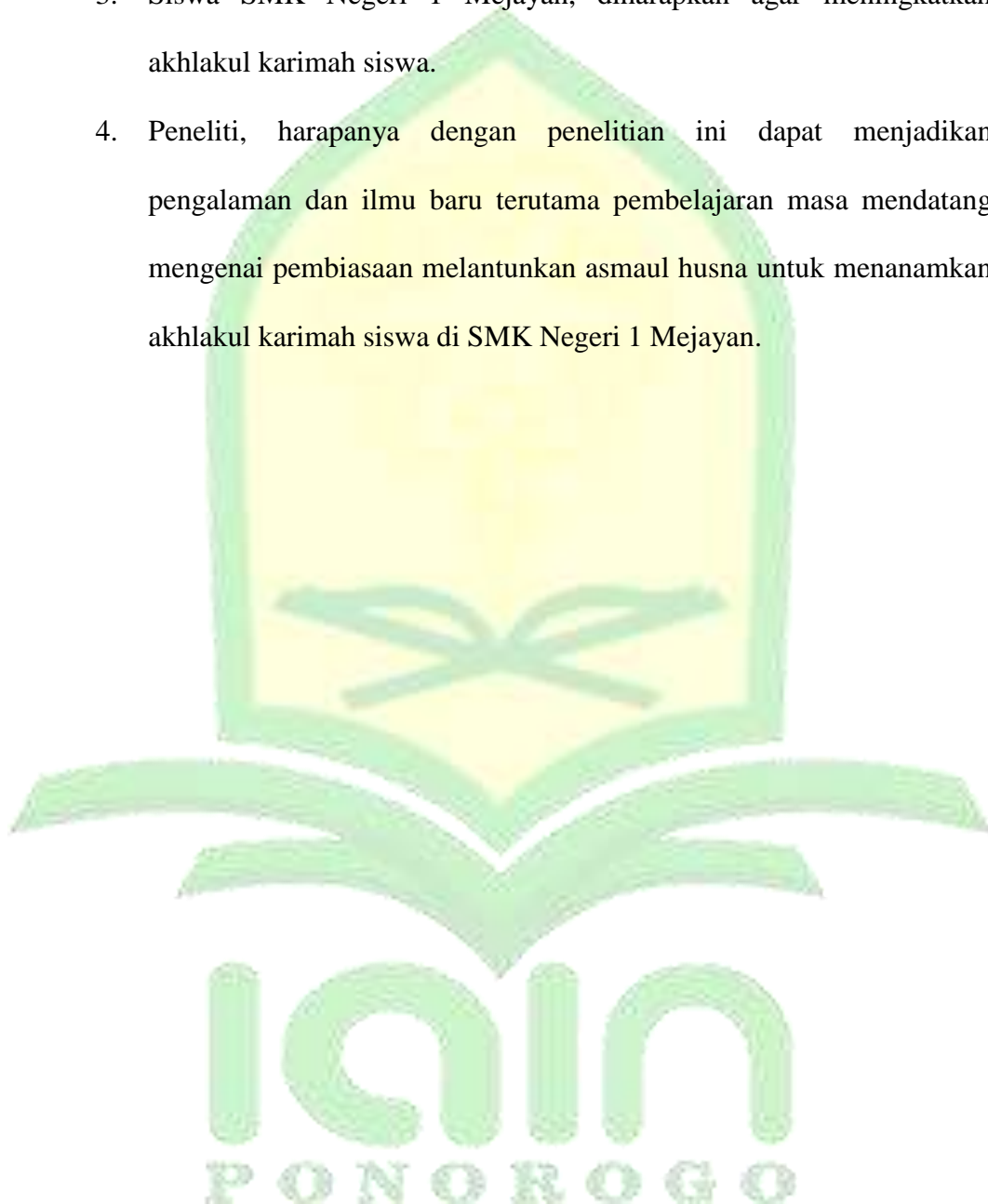
3. Pembiasaan melantunkan asmaul husna memiliki efek yang sangat bagus terutama pada akhlak siswa. Melalui pembiasaan melantunkan asmaul husna dapat menjadi salah satu upaya memberikan bekal dan membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah. Karena dapat membuat siswa senantiasa terbiasa dengan hal yang positif. Implikasi pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan ialah siswa memiliki sopan santun pada guru, bertutur kata baik, rajin dalam beribadah pada Allah, dan saling sayang dengan sesama. Siswa juga meninggalkan akhlak buruk seperti kurang sopan dengan guru, berkata kotor, dan adu mulu dengan sesama.

B. Saran

Beberapa simpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang bisa berguna untuk lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian di SMK Negeri 1 Mejayan. Adapun saran yang disampaikan dari penelitian ialah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan, diharapkan mampu dijadikan panduan pengetahuan mengenai pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik khususnya di SMK Negeri 1 Mejayan mengenai pembiasaan melantunkan asmaul husna.
3. Siswa SMK Negeri 1 Mejayan, diharapkan agar meningkatkan akhlakul karimah siswa.
4. Peneliti, harapkan dengan penelitian ini dapat menjadikan pengalaman dan ilmu baru terutama pembelajaran masa mendatang mengenai pembiasaan melantunkan asmaul husna untuk menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Mejayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi & Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Afrianto. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Amin, Syaifudin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An-Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Astuti, Sri. *Horison Pendidikan Islam*. Aceh : Ar-Raniry Press, 2021.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008.
- Aizid, Rizem. *Ibadah Para Juara*. Yogyakarta: Sabil, 2016.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Aziz, Abdul. *Membangun Karakter Anak dengan Al-Quran*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Baderiah. *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*. Palopo : PT. Laskar Perubahan, 2015.
- Basyrul, Muhammad. *Pendidikan Tasawuf*. Surabaya : Pustaka Idea, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana, 2013.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depertemen Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokus Media, 2003.
- Faruq, Umar. *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna*. Surabaya: Pustaka Media, 2021.
- Hasan, Ali. *Memahami dan mendalami Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Metro: Ramayana Press & STAIN Metro, 2008.
- Maftuhin, Arif. *Promoting Disability Rights in Indonesia*. Yogyakarta : PDL PRESS, 2020.
- Ngadhimah, Mambaul. "Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyah". *Hasil-Hasil Penelitian*. 2. Mei, 2017.
- Mudjib, Abdul. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah*. Jakarta: Kencana Prenada, 2022.
- Mukhtar, *Pesantren Efektif*. Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020.
- Munir, Moh. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Mustofa, Zam Zam. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Pembelajaran Daring Di MTs Al Mujaddadiyyah". *Pendidikan dan Pengajaran*. 2. 1. Juni, 2021.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajawali Press, 2012.
- Purnomo, Windhu. *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press, 2018.
- Putra, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012.
- Rusilowati, Ani. *Pengembangan Instrumen Karakter*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Shaleh, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : K-Media, 2021.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini." *Insania*. 16, 2. Mei – Agustus, 2011.

- Umar. "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Edukasi*. 3,1. Juni, 2015.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujatna, Sakim. "Konsep Nama-nama Allah Menurut Al-Ghazali Sebuah Tinjauan Semiotik," *Journal Aqidah dan Filsafat Islam*. 1, 2018.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Univ. Pendidikan Indonesia. *Managemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Triton, Hariwijya. *Pedoman Penulisan Ilmiah dan Skripsi*. Yogyakarta : Tugu Publisher Oryza, 2007.
- Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b
- Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Grasindo, 2009.
- Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP/SMA*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2019.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.

